

Modul Matematika SD Program Bermutu

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN
KARAKTER BANGSA MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD**

Penulis:
Supinah
Ismu Tri Parmi

Penilai:
Sri Wardhani
Sutriari Astatu

Editor:
Astuti Waluyati

Layouter:
Muhammad Fauzi

Kementerian Pendidikan Nasional

**Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan
Penjaminan Mutu Pendidikan**

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika**

2011

DAFTAR JUDUL MODUL

- I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
- II. CONTOH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR



KATA PENGANTAR

Segala bentuk pujian dan rasa syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya PPPPTK Matematika dapat mewujudkan kembali modul pengelolaan pembelajaran matematika untuk guru SD dan SMP. Pada tahun 2011 ini telah tersusun sebanyak dua puluh judul, terdiri dari tujuh judul untuk guru SD, delapan judul untuk guru SMP, dan lima judul untuk guru SD maupun SMP.

Modul-modul ini disusun untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi guru SD dan SMP di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), khususnya KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Modul yang telah disusun, selain didistribusikan dalam jumlah terbatas ke KKG dan MGMP yang dikelola melalui program BERMUTU, juga dapat diunduh melalui laman PPPPTK Matematika dengan alamat www.p4tkmatematika.org.

Penyusunan modul diawali dengan kegiatan *workshop* yang menghasilkan kesepakatan tentang daftar judul modul, sistematika penulisan modul, dan garis besar isi tiap judul modul. Selanjutnya secara berurutan dilakukan kegiatan penulisan, penilaian, *editing*, harmonisasi, dan *layouting* modul.

Penyusunan modul melibatkan berbagai unsur, meliputi widyaiswara dan staf PPPPTK Matematika, dosen LPTK, widyaiswara LPMP, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dari berbagai propinsi. Untuk itu, kami sampaikan terima kasih dan teriring doa semoga menjadi amal sholih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul tersebut.

Semoga dua puluh modul tersebut bermanfaat secara optimal dalam peningkatan kompetensi para guru SD dan SMP dalam mengelola pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkat kualitas dan kuantitas hasil belajar matematika siswa SD dan SMP di seluruh Indonesia.

Kami sangat mengharapkan masukan dari para pembaca untuk penyempurnaan modul-modul ini demi peningkatan mutu layanan kita dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca dan menggunakan modul ini dalam mengelola pembelajaran matematika di sekolah.

Yogyakarta, Juni 2011

Plh. Kepala



Dra. Ganung Anggraeni, M.Pd.

NIP-19590508 198503 2 002



DAFTAR ISI

	Halaman
KOVER DALAM	i
DAFTAR JUDUL	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup Penulisan	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul di KKG/Sekolah	5
I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	7
A. Kegiatan Belajar 1. Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	9
B. Kegiatan Belajar 2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	19
C. Kegiatan Belajar 3. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Secara Terintegrasi dalam Proses Pembelajaran di SD	31
D. Ringkasan Isi Rangkuman Materi	48
E. Latihan/Tugas	51
F. Umpan Balik	51
Daftar Pustaka	54
II. CONTOH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR	55
A. Kegiatan Belajar 1. Perencanaan Pembelajaran Matematika SD yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa	58
B. Kegiatan Belajar 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika SD dengan Mengimplementasikan Tahap Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	73
C. Kegiatan Belajar 3. Penilaian Pembelajaran Matematika SD yang Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	80
D. Ringkasan	83

E. Latihan/Tugas	84
F. Umpan Balik	85
Daftar Pustaka	86
PENUTUP	87
A. Rangkuman	87
B. Penilaian	88

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah, dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan kebangsaan Indonesia.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Puskurbuk, Januari 2011).

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan

masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa: Puskurbuk, Januari 2011).

Dengan terus bergulirnya proses globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Secara sosiologis dan psikologis, selain berdampak pada masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja, dimana pada fase ini remaja sedang memasuki kehidupan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang relatif masih labil kondisi emosinya, disamping ia juga sedang mencari identitas dirinya sebagai remaja. Masyarakat menilai bahwa potret dunia pendidikan kita semakin buram. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan intelektualistik dan materialistik, yang mengesampingkan nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi para pendidik, guru maupun para praktisi pendidikan, dan tentunya juga menjadi tantangan bangsa Indonesia. Jati diri bangsa Indonesia kini sedang diuji keampuannya. Apakah proses globalisasi ini akan berakibat pada merosotnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada generasi muda yang menjadi aset bangsa di masa depan.

Kita semua menyadari bahwa pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan sekaligus juga transfer nilai (*transfer of value*). Untuk itu, penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, persoalan budaya dan karakter bangsa tersebut kini menjadi sorotan tajam masyarakat di berbagai aspek kehidupan, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, serta sosial berbicara tentang persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar dan lokakarya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Dalam proses pendidikan, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai etika dan moral di kalangan remaja. Rasa kepedulian ini didasarkan pada kenyataan bahwa dewasa ini ada kecenderungan semakin merebaknya sikap perilaku remaja yang menyimpang

dari tatanan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, yang akhirnya membawa remaja tersebut tersesat hidupnya.

Keberhasilan dalam membangun karakter siswa, secara otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa juga akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir warganya, sinergi para pemimpinnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mendukung program pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional, dan sesuai tanggung jawabnya dalam program BERMUTU yaitu mengembangkan modul-modul diklat terakreditasi yang akan digunakan dalam kegiatan di KKG dan MGMP, maka PPPPTK Matematika perlu menulis modul **‘Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar’**.

B. Tujuan

Modul ini disusun dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru SD yang sedang mengikuti program kegiatan *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) di KKG.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda memiliki kompetensi berikut.

1. Menjelaskan tentang konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa.
2. Menjelaskan tentang maksud Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Secara Terintegrasi dalam proses pembelajaran di SD.
3. Merancang pembelajaran matematika SD berbasis pada pengembangan budaya dan karakter bangsa.
4. Melaksanakan pembelajaran matematika SD berbasis pada pengembangan budaya dan karakter bangsa.
5. Melakukan penilaian pembelajaran matematika SD berbasis pada pengembangan budaya dan karakter bangsa.

C. Peta Kompetensi

Standar kompetensi guru yang dikembangkan terkait dengan modul ini adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional seperti berikut.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Kompetensi Pedagogik:

- 1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
- 3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3.4 Memilih materi yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 3.7 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- 6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
- 7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
- 8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi Kepribadian:

- 11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
- 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.
- 12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
- 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
- 12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Kompetensi Sosial:

- 16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

Kompetensi Profesional:

- 21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

D. Ruang Lingkup Penulisan

Modul ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan budaya karakter bangsa dan bagaimana sebaiknya guru mengatur urutan kegiatan pembelajaran matematika SD berbasis pada nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Modul ini terdiri dari berikut ini.

1. Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang, Tujuan, Peta Kompetensi, Ruang Lingkup dan Saran Cara Penggunaan Modul di KKG/Sekolah.
2. Modul 1 berisi tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, yang meliputi 3 kegiatan yaitu: *Kegiatan Belajar 1* tentang Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Kegiatan Belajar 2*, tentang Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan *kegiatan 3*, tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Secara Terintegrasi dalam Proses Pembelajaran di SD, dilanjutkan dengan Ringkasan Isi dan Latihan/Tugas.
3. Modul 2 berisi tentang Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, yang meliputi 3 kegiatan yaitu: *Kegiatan Belajar 1*, tentang Perencanaan Pembelajaran Matematika SD yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Kegiatan Belajar 2*, tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika SD dengan Mengimplementasikan Tahap Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan *Kegiatan belajar 3*, tentang Penilaian Pembelajaran Matematika SD yang Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dilanjutkan dengan Ringkasan Isi dan Latihan/Tugas.
4. Penutup, yang berisi Rangkuman dan Tugas.

E. Saran Cara Penggunaan Modul di KKG/Sekolah

Modul ini sebagai bahan suplemen bagi para guru SD dalam mempelajari tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa dan bagaimana penerapan nilai-nilainya dalam pembelajaran matematika SD. Modul ini dipelajari secara mandiri oleh guru yang sedang mengikuti program kegiatan BERMUTU di KKG. Namun demikian, modul ini juga dimungkinkan dapat digunakan para guru yang sedang tidak

mengikuti program BERMUTU. Waktu yang diperkirakan untuk mempelajari modul ini 8 jam tatap muka @ 45 menit.

Modul ini hanya menuliskan beberapa contoh alternatif penerapan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika SD, dengan harapan guru dapat merencanakan alternatif penerapan yang lain atau mengembangkan lebih lanjut.

1. Bacalah masing-masing kegiatan belajar dengan seksama agar Anda dapat memahami isi modul.
2. Setelah Anda merasa cukup paham terhadap isi modul, maka untuk mengetahui pencapaian pemahaman Anda terhadap uraian pada masing-masing kegiatan belajar, jawablah atau kerjakan tugas atau latihan yang ada pada akhir modul. Latihan tersebut bukan tes, melainkan bagian dari proses belajar Anda.
3. Sebelum mengerjakan tugas/latihan Anda diharapkan terlebih dahulu mencermati dan mencoba untuk merenungkan atau mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Cocokkan hasil jawaban tugas atau latihan tersebut dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada setiap modul sebagai bahan refleksi.

Jika Anda mengalami kesulitan atau merasa perlu melakukan klarifikasi, terhadap isi modul ini berdiskusilah dengan teman sejawat di sekolah atau KKG atau berkonsultasi dengan nara sumber yang ada seperti Kepala Sekolah, Pengawas ataupun Guru Pemandu di KKG Anda. Apabila Anda masih perlu konfirmasi lebih lanjut ataupun memberikan saran dan kritik yang membangun silahkan Anda mengomunikasikannya kepada:

- **Penulis** dengan alamat email supinah_p4tkmat@yahoo.co.id; (0274) 881717, 885725 pesawat 248, 247 atau drismutripa-mi@yahoo.co.id. (0293) 364195, atau
- **PPPPTK Matematika** melalui surat ke: Kotak Pos 31 YKBS Yogyakarta atau melalui email: p4tkmatematika@yahoo.com; website: www.p4tkmatematika.com atau melalui faks: (0274) 885752.

I

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA



I. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Kompetensi Guru:

1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. (1.1)
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. (3.2)
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. (3.3)
4. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. (4.1)
5. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. (11.1)
6. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. (11.2)
7. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. (12.1)
8. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. (12.2)
9. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. (12.3)
10. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. (16.1)
11. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi. (16.2)
12. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. (21.1)
13. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (21.2)
14. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu. (21.3)

Untuk membantu Anda menguasai kompetensi tersebut, maka pembahasan dalam modul ini, akan diuraikan tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berbicara tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa tentunya tidak terlepas dari pengertian pendidikan, budaya, dan karakter. *Pendidikan karakter* disebutkan sebagai *pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak* yang

bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Puskurbuk, Januari 2011). Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*)”, akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*”, dan “perilaku yang baik (*moral action*)”.

Untuk mengawali pembahasan pendidikan budaya dan karakter bangsa, berikut akan dibahas tentang konsep dasar pendidikan budaya bangsa dan pengembangannya dalam pembelajaran. Diharapkan, konsep tersebut dapat dipahami dan dapat digunakan guru SD dalam mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika. Melihat peranan pendidikan budaya dan karakter bangsa, akan dikemukakan pula pembelajarannya secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di SD. Pembahasan dalam modul ini dibagi dalam 3 kegiatan belajar (KB) yang dilanjutkan dengan tugas sebagai latihan.

KB 1: Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

KB 2: Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

KB 3: Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Secara Terintegrasi dalam Proses Pembelajaran di SD.

Cermati uraian pada masing-masing KB, kemudian selesaikan tugas atau latihan yang ada. Apabila Anda masih ragu terhadap jawaban yang Anda buat atau hal-hal lain yang ingin diklarifikasi, maka diskusikan dengan teman sejawat, atau peserta lain, atau nara sumber Anda. Setelah itu, lakukan refleksi terkait dengan pemahaman Anda tentang konsep dasar pendidikan bangsa, dan pembelajarannya secara terintegrasi di SD.

A. Kegiatan Belajar 1 Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Perhatikan ilustrasi gambar berikut!



Untuk dapat menjawab pertanyaan di atas secara lengkap, maka pada kegiatan belajar 1 ini diuraikan tentang pengertian, landasan pedagogis, fungsi, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta prinsip dan pendekatan pengembangannya. Rujukan utama tulisan dalam kegiatan 1 ini adalah buku dari Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan (Jakarta, 2010) yang berjudul ‘Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa’ dan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa (Puskurbuk, Januari 2011).

1. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1967: 484-489), yang dimaksud pengajaran budi pekerti atau pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa yang sifatnya umum. Mengajarkan atau kalau perlu menyuruh anak untuk: duduk yang baik, jangan berteriak-teriak agar tidak mengganggu anak lain, bersih badan dan pakaiannya, hormat terhadap ibu-bapak dan orang lain, menolong teman yang perlu ditolong, demikian seterusnya. Ini semua sudah merupakan pengajaran budi pekerti.

Terhadap anak kecil, orangtua cukup membiasakan mereka untuk bertingkah laku yang baik, sedangkan bagi anak yang sudah dapat berfikir, seyogyanya diberikan keterangan yang perlu-perlu saja, agar mereka dapat pengertian serta keinsyafan tentang kebaikan dan keburukan pada umumnya. Demikian juga untuk anak dewasa, diberikan anjuran untuk melakukan berbagai perilaku yang baik dengan cara disengaja. Dengan begitu maka syarat pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter oleh Ki Hadjar Dewantara biasa disebut metode *ngerti-ngroso-nglakoni* (menyadari, menginsyafi, dan melakukan) harus dilaksanakan. Itulah maksud dan tujuan pemberian pengajaran budi pekerti untuk membentuk karakter anak, yang dihubungkan dengan tingkatan-tingkatan perkembangan jiwa yang ada di dalam hidup anak, mulai dari kecil sampai masa dewasa.

Pendidikan atau pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak dalam kandungan atau ketika masih kecil atau usia Taman Kanak-kanak, melalui pembiasaan-pembiasaan, dan sikap perilaku ibu dan bapaknya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Sikap itu akan dirasakan, dilihat, dan dicontoh langsung oleh anak, anak lebih peka terhadap apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar. Setelah anak mulai memasuki usia sekolah, maka pendidikan karakter akan diteruskan oleh sekolah, dan orangtua terus mengikuti perkembangan karakter anaknya, sehingga apa yang sudah diberikan dalam keluarga oleh orangtuanya tidak terputus di jalan karena anak memasuki usia sekolah.

Pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam tulisan ini, adalah proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan kebangsaan Indonesia, yang akan dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kongkrit, baik yang berupa mata pelajaran maupun mata kegiatan yang akan dirancang dalam bentuk kurikulum khusus sesuai dengan mata pelajaran atau mata kegiatan yang akan dikembangkan di sekolah.

2. Landasan Pendidikan dan Pembentukan Karakter Budaya Bangsa

a. Kebudayaan Nasional

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1967: 93-98), kebudayaan berarti buah budi manusia, dan karenanya baik yang bersifat lahir maupun batin selalu mengandung sifat-sifat keluhuran, etika dan estetika yang ada pada hidup manusia pada umumnya.

Kebudayaan nasional merupakan buah budi manusia yang mengandung sifat-sifat keluhuran dan kehalusan, etika dan estetika dalam kehidupan manusia. Dalam arti umum, kebudayaan adalah merupakan sifat utuhnya bangsa yang berkaitan dengan derajat kemanusiaannya, baik lahir maupun batin. Kebudayaan selalu mengandung sifat keluhuran dan kehalusan budi manusia yang berada dalam satu kesatuan dengan negara dan bangsa. Tanah air Indonesia merupakan satu kesatuan, baik geografis maupun historis dan kultural.

Untuk membentuk karakter suatu bangsa, kebudayaan yang bersifat nasional adalah mutlak diperlukan untuk membingkai dan membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa, rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsanya, demi terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pendidikan dan Kebudayaan

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1961: 342-347), pendidikan dalam hidup segala makhluk terdapat sebagai laku-kodrat (*instinct*), dalam hidup manusia yang beradab bersifat usaha kebudayaan. Sebagai laku-kodrat maka pendidikan itu masih bersifat laku atau kejadian (sebelum merupakan perbuatan berdasarkan kemauan), jadi masih sangat sederhana dan hanya mengenai pokok keperluannya. Pendidikan yang berlaku sebagai *instinct*, itu berupa pemeliharaan terhadap anak, serta latihan tingkah laku yang kelak perlu untuk kehidupannya. Sebagai usaha-kebudayaan, maka pendidikan itu bermaksud memberi tuntunan didalam tumbuhnya badan dan jiwa anak-anak, agar kelak dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi lahir

dan batinnya menuju ke arah adab kemanusiaan. Adab kemanusiaan, yang berarti keluhuran dan kehalusan budi manusia, mengandung arti kesanggupan dan kemampuan manusia serta keinsyafan akan keharusan manusia menuntut kecerdasan, keluhuran dan kehalusan budi pekerti bagi dirinya.

Kebudayaan yang berarti buah budi manusia, adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat, yakni alam dan jaman (kodrat dan masyarakat). Sebagai buah perjuangan hidup manusia, maka kebudayaan itu selalu bersifat kebangsaan (nasional) dan mewujudkan kepribadian bangsa (kemerdekaan hidup kebangsaan). Tiap-tiap kebudayaan menunjukkan rendah tingginya adab-kemanusiaan dalam hidupnya masing-masing bangsa yang memilikinya, dalam hal mana keluhuran dan kehalusan hidup manusia selalu sebagai ukuran.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk memberikan segala nilai-nilai kebatinan, yang hidup di dalam hati rakyat yang berkebudayaan, kepada tiap keturunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa pemeliharaan, tetapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup kemanusiaan.

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat, artinya keduanya menekankan pada hal yang sama, yaitu nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan. Proses kebudayaan dan pendidikan hanya dapat terjadi didalam hubungan antar manusia dalam masyarakat. Keluhuran dan kehalusan budi manusia adalah hasil dari proses pendidikan dan kebudayaan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan, sehingga terciptalah manusia yang beradab dan berbudaya.

Untuk itu lembaga pendidikan (sekolah) hendaknya melaksanakan, jangan hanya mendidik dan mengajar inteleginya saja, tetapi juga mendidik dan mengajar emosinya, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara seimbang antara intelek dan emosinya, yang dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan, adat-istiadat, dan nilai-nilai moral.

c. Kebudayaan dalam Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantara (30 Tahun Tamansiswa), telah meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional yang berorientasi budaya. Dalam Kongres Tamansiswa pertama tahun 1930, Ki Hadjar Dewantara telah menyodorkan konsep pendidikan sebagai berikut: pendidikan beralaskan garis hidup dari bangsanya (kultural nasional) yang ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia. Dari rumusan tersebut dapat dilihat butir-butir yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara seperti berikut ini.

- 1) Bahwa kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Rumusan ini sungguh menjangkau jauh kedepan, disini dikatakan bukan hanya pendidikan itu dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan, tetapi kebudayaan sebagai keseluruhan.
- 2) Kebudayaan yang menjadi landasan pendidikan tersebut haruslah bersifat kebangsaan. Dengan demikian kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan yang riil, yaitu budaya yang hidup di dalam masyarakat kebangsaan Indonesia. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara bukan berbicara mengenai kebudayaan Jawa, tetapi kebudayaan nasional Indonesia, artinya kebudayaan yang akan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Apabila kebudayaan kebangsaan Indonesia itu belum terwujud, maka ini adalah tugasnya pendidikan nasional untuk mewujudkan kebudayaan kebangsaan yang dimaksud.

Kekeliruan yang telah terjadi selama ini, dengan memisahkan proses pendidikan dari proses kebudayaan perlu diperbaiki. Di samping memberikan pendidikan kebudayaan dalam arti terbatas, seperti pendidikan seni, bahasa dan sastra, dan pendidikan budi pekerti. Hal paling mendasar adalah perlunya kembali kepada paradigma semula mengenai pendidikan nasional kita, yaitu **mendasarkan pendidikan nasional kepada kebudayaan nasional**.

Pendidikan nasional harus benar-benar dapat menyiapkan generasi muda yang berkarakter, berkepribadian, beradab dan berbudaya, sehingga para generasi muda Indonesia dapat lebih mencintai kebudayaan bangsanya sendiri.

d. Adab dan Kesusilaan

Adab sama artinya dengan susila, sebagai istilah perkataan adab dipakai dalam arti keluhuran budi manusia sedangkan susila dipakai dalam arti kehalusan budi manusia. Keluhuran dan kehalusan budi, inilah dua sifat yang nampak dalam hidup manusia sebagai makhluk yang terpilih, sebagai makhluk yang berbudi, makhluk yang memiliki kekuatan atau makhluk sempurna, serta sifat-sifat lainnya yang menyebabkan bedanya manusia dengan hewan. Adab atau keluhuran budi manusia itu menunjukkan sifat hidup batinnya manusia, seperti misalnya keinsyafan tentang kesucian, kemerdekaan, keadilan, keTuhanan, cinta kasih, kesetiaan, ketertiban, kedamaian, dan lain-lain. Sedangkan kesusilaan atau kehalusan itu menunjukkan sifat hidup lahirnya manusia yang serba halus dan indah (kebudayaan). Perkataan-perkataan yang etis, halus dan indah yang dipakai untuk menunjukkan sifat manusia yang luhur budinya.

Pembelajaran adab dan kesusilaan merupakan kunci dalam membentuk budi pekerti anak. Sikap perilaku dan tutur kata yang nampak pada manusia, akan mencerminkan kehalusan dan keluhuran budi manusia. Oleh karena itu dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak, mereka perlu diajarkan tentang keTuhanan, kesucian, kesopanan, kehalusan, keindahan, kesetiaan, keluhuran, kedamaian, kemerdekaan, cinta-kasih, kejujuran, kebersihan, kewajiban, dan hak-haknya sebagai manusia, dan lain sebagainya melalui sekolah, yang kesemuanya itu secara langsung akan membentuk watak dan budi pekerti anak.

Secara filosofi guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar, artinya guru disamping menyampaikan ilmu pengetahuan, juga punya tugas untuk membentuk watak dan kepribadian anak, disamping anak jadi pintar, juga harus berpribadi.

e. Nasionalisme Kebangsaan

1) Wawasan kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa dalam satu keutuhan rasa, bahasa dan semangat kebangsaan untuk bergerak bulat guna berbakti untuk kepentingan bangsa dan negara. **Wawasan kebangsaan akan menumbuhkan kembangkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa** yang kokoh sebagai tali pengikat dan sumber kekuatan bagi kelangsungan hidup bangsa, seperti **cinta tanah air, menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan, mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan**, dan sebagainya.

2) Wawasan kejuangan

Wawasan kejuangan adalah cara pandang bangsa yang pantang menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan tanah air, serta setia kepada perjuangan bangsa. Wawasan kejuangan dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai jiwa kejuangan yang tinggi, yang dilandasi oleh semangat kejuangan bangsa Indonesia 1945, yaitu pantang menyerah dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

3) Wawasan kebudayaan

Wawasan kebudayaan adalah cara pandang bangsa dalam menghayati ketinggian kebudayaan nasional dengan tidak menolak unsur kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan nasional dan mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia untuk menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan bangsa. Wawasan kebudayaan dikembangkan agar para siswa mampu menghayati keluhuran budaya bangsa Indonesia, dengan tidak menolak unsur kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan nasional Indonesia, dan untuk mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia menuju adab dan budaya serta persatuan dan kesatuan lebih tinggi.

Unsur-unsur materi yang dapat menunjang **penumbuhan jiwa nasionalisme kebangsaan antara lain** seperti: **peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan bela negara, memutarakan lagu-lagu kebangsaan** di sekolah saat belum masuk

kelas, saat istirahat dan dalam momentum-momentum tertentu yang dapat membangkitkan semangat nasionalisme pada diri anak.

f. Keluarga

Pengaruh hidup keluarga itu terus menerus dialami oleh anak-anak, lebih-lebih di dalam waktu masa peka, yaitu antara umur 3,5 sampai 7 tahun. Mudah dimengerti bahwa budi pekerti tiap orang itu selain dipengaruhi dasar pembawaannya, sebagian besar dipengaruhi pula oleh segala pengalaman hidup dalam keluarga masing-masing sewaktu ia masih di dalam “masa peka”. Masa peka adalah waktu yang sangat penting dalam hidup anak-anak. Masa peka ini, boleh dinamakan masa “terbukanya jiwa” anak. Dalam masa itu anak mudah menerima kesan serta pengaruh dari luar jiwanya. Dalam “masa peka” ini anak belum memiliki bentuk jiwa yang pasti dan tetap, belum memiliki “budi pekerti” yang tertentu, masih berjiwa “global” yang bertingkat sederhana. Maka kesan tersebut bersatu dengan segala dasar dan tabiat anak yang menjadi pembawaan diri, yang akan terus mempengaruhi hidup dan tumbuhnya jiwa. Proses inilah yang menyebabkan para ahli ilmu jiwa, ahli ilmu hayat, dan ahli ilmu anak diantaranya (*Karl Groos, Hugo de Vries, dan Maria Montessori*) menetapkan bahwa segala pengalaman kanak-kanak umur 3,5 sampai 7 tahun akan menjadi dasar pembentukan jiwanya. Hendaknya perlu diketahui, bahwa yang masuk ke dalam jiwa anak sesudah umur 3,5 sampai 7 tahun, sungguhpun menambah menjadi “isi” jiwa, tetapi tidak mampu merubah dasar jiwa. Maka masa peka ini sangat penting untuk menjadi perhatian dalam keluarga.

Melemahnya ikatan keluarga, yang secara tradisional merupakan guru pertama dari setiap anak mulai kehilangan fungsinya. Dengan demikian terjadi sejenis kekosongan (*vacuum*) moral di dalam perkembangan hidup anak. Hancurnya keluarga menyebabkan hidup anak-anak menjadi terlantar.

Para orangtua harus mendorong tumbuhnya moralitas dasar tersebut dengan jalan mengajarkan kepada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung agar supaya mereka dapat menghormati nilai-nilai seperti: saling percaya, mempercayai, kejujuran, rasa solidaritas sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan lainnya.

3. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Kemendiknas, Balitbang, Puskur, 2011:3).

Untuk mencapai kualifikasi hasil didik yang diharapkan, maka tahapan pengembangan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi penanaman, adalah tahap untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam rangka pembentukan sikap mental dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter yang dikehendaki.
- b. Fungsi penumbuhan, adalah tahap untuk menumbuhkan kesadaran terhadap wawasan kebangsaan, kejuangan dan kebudayaan.
- c. Fungsi pengembangan, adalah tahap pengembangan untuk mengembangkan penghayatan terhadap wawasan kebangsaan, kejuangan dan kebudayaan.
- d. Fungsi pemantapan, adalah tahap untuk memantapkan ketiga wawasan tersebut agar mampu menerapkannya secara langsung dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

4. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi sangat penting, yaitu untuk:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, baik dari daya pikir (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (psikomotorik) yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945, serta kebudayaan kebangsaan Indonesia. Sehingga lulusannya nanti diharapkan dapat memiliki wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan, dan wawasan kebudayaan yang tinggi, cinta terhadap tanah air dan bangsanya, serta dikokohkan dengan semboyan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yang akan selalu tertanam dalam hati sanubari anak-anak Indonesia.
- b. Menyiapkan anak didik dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, sehingga diharapkan nanti menjadi anak-anak Indonesia yang cerdas intelektualnya, cerdas hati nuraninya, cerdas spiritualnya, dan kreatif serta mandiri, sehingga diharapkan mereka mampu menangkap sinyal-sinyal yang diperlukan oleh masyarakat demi kesejahteraan hidup masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Membentuk pola sikap, pola laku dan pola tindak pada siswa, sehingga dikemudian hari diharapkan lulusan sekolah mampu menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menjaga, mempertahankan, dan melestarikan adat dan budaya bangsa Indonesia demi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Dengan harapan dikelak kemudian hari dapat menjadi kader-kader calon pemimpin bangsa yang berkualitas, berkarakter dan berbudaya.
- d. Menyiapkan agar setelah lulus nanti anak memiliki kemampuan dan kecakapan, daya pikir, daya rasa, dan daya pisik yang seimbang, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk langsung terjun ke masyarakat.
- e. Menyiapkan agar siswa memiliki rasa nasionalisme kebangsaan yang tinggi, dan mampu menjunjung tinggi peradaban dan budaya bangsanya sendiri, yang dilandasi oleh tiga wawasan, yaitu wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan, dan wawasan kebudayaan.

- f. Menyiapkan agar anak memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi dalam menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi di dunia global.
- g. Menyiapkan agar anak memiliki kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi tantangan jaman yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan IPTEK.
- h. Menyiapkan agar kelak anak memiliki kesetiaan terhadap Pancasila dan UUD 1945, memiliki moralitas yang luhur, memiliki kepekaan terhadap sosial budaya masyarakat bangsanya, memiliki kecakapan dan profesionalisme yang memadai, serta kesehatan lahir dan batin.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Kemendiknas, Balitbang, Puskur, 2011:3).

B. Kegiatan Belajar 2 Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai apa yang perlu dikembangkan agar siswa Anda menjadi anak-anak yang berkarakter dan berbudaya?

Bagaimana anak yang berkarakter dan berbudaya? Perhatikan ilustrasi gambar berikut!



Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas, perlu kiranya kita sebagai guru mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

1. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

a. Nilai-nilai dasar

Nilai-nilai dasar adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, yaitu bahwa setiap sikap atau tindakan yang dilakukan hendaknya selalu dijiwai oleh nilai-nilai yang terdapat pada sila-sila dalam Pancasila dan UUD 1945.

b. Nilai-nilai kemasyarakatan

Nilai-nilai kemasyarakatan adalah nilai-nilai yang terdapat dalam hidup dan kehidupan yang berupa nilai moral, etika dan etiket. Bila nilai-nilai ini telah

terinternalisasi dalam diri anak, maka akan terbentuklah karakter anak yang memiliki adab dan budaya serta susila, atau boleh disebut anak yang berkepribadian. *Nilai-nilai ini dapat dikembangkan melalui* berbagai kegiatan yang mencakup kegiatan keagamaan, pengajaran etika dan etiket, yang memuat tentang **kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kepedulian dengan lingkungan, kegiatan sosial, tanggung jawab, dan kepemimpinan** dan lain-lain. *Dengan penanaman nilai-nilai kemasyarakatan ini diharapkan mampu membentuk karakter anak ditinjau dari aspek hidup dan kehidupan.*

c. Nilai-nilai kenegaraan

Nilai-nilai kenegaraan adalah nilai-nilai yang menyangkut kecintaan terhadap tanah air dan bangsanya. Nilai-nilai ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bernuansa nasionalisme kebangsaan, baik dalam bentuk teori (penanaman nilai-nilai melalui mata pelajaran sejarah, PPKN, geografi dan sosiologi) maupun praktek dalam kehidupan nyata. *Nilai-nilai ini dapat ditanamkan* dalam bentuk kegiatan seperti **upacara bendera, penghormatan kepada bendera merah putih, peringatan hari-hari besar nasional, pemasangan bendera merah putih di setiap ruang kelas, pemutaran lagu-lagu kebangsaan** pada saat istirahat atau pagi-pagi sebelum masuk kelas (d disesuaikan dengan kondisi sekolah). *Dengan penanaman nilai kecintaan terhadap tanah air dalam berbagai bentuk kegiatan yang bernuansa kebangsaan dan nasionalisme diharapkan akan mampu menggugah rasa kebangsaan dan nasionalisme pada diri anak sehingga anak memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bangsanya, mampu menghargai budaya bangsanya sendiri dan juga mampu menghargai budaya bangsa lain.*

d. Nilai-nilai Kehidupan

Nilai-nilai kehidupan adalah nilai-nilai yang berlaku dan tumbuh dalam kegiatan keseharian, baik dalam kegiatan di kelas, di sekolah dan di rumah atau masyarakat. Seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, kesemangatan, dapat menghargai orang lain, dan sebagainya.

Dengan penanaman, pemahaman, dan pengembangan nilai-nilai tersebut di atas, maka akan terbentuklah anak yang berkarakter dan berbudaya, inilah mungkin yang dimaksud dengan “Pendidikan Pembentukan Karakter dan Budaya Bangsa”. Harapan terhadap siswa melalui pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa ini adalah sebagai berikut.

- a. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Taat kepada ajaran agama yang dianutnya.
- c. Memiliki toleransi sosial.
- d. Tumbuhnya disiplin pribadi.
- e. Memiliki rasa menghargai diri sendiri dan orang lain.
- f. Dapat mengembangkan etos kerja yang baik.
- g. Memiliki rasa tanggung jawab.
- h. Mampu mengendalikan diri.
- i. Mampu berpikir positif.
- j. Tumbuh rasa cinta kasih sayang.
- k. Tumbuh rasa kebersamaan dan gotong royong.
- l. Memiliki rasa kesetiakawanan sosial.
- m. Memiliki tata karma dan sopan santun.
- n. Memiliki rasa malu.
- o. Tumbuhnya rasa kejujuran.
- p. Menghargai tatanan hidup bersama secara positif.
- q. Memiliki rasa solidaritas yang tinggi.
- r. Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara baik dan benar.

2. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. **Religius**, adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur**, adalah perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani.

- c. **Toleransi**, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain.
- d. **Disiplin**, adalah tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- e. **Kerja keras**, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas atau yang lainnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.
- f. **Kreatif**, adalah kemampuan olah pikir, olah rasa dan pola tindak yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.
- g. **Mandiri**, adalah sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas.
- h. **Demokratis**, adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain.
- i. **Rasa ingin tahu**, adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
- j. **Semangat kebangsaan**, adalah cara berpikir, bertindak dan cara pandang yang lebih mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok.
- k. **Cinta tanah air**, adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.
- l. **Menghargai prestasi**, adalah sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk secara ikhlas mengakui keberhasilan orang lain atau dirinya.
- m. **Bersahabat/komunikatif**, adalah tindakan yang mencerminkan atau memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bekerja atau bergaul bersama dengan orang lain.
- n. **Cinta damai**, adalah sikap perilaku, perkataan atau perbuatan yang membuat orang lain merasa senang, tentram dan damai.

- o. **Gemar membaca**, adalah sikap atau kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat dalam hidupnya, baik untuk kepentingan sendiri atau orang lain.
- p. **Peduli lingkungan**, adalah sikap perilaku dan tindakan untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup.
- q. **Peduli sosial**, adalah sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan.
- r. **Tanggung jawab**, adalah sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Deskripsi nilai budaya dan karakter bangsa tersebut, secara rinci dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa untuk SD

Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
Religius	1. Mengenal dan bersyukur diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.	1. Mengagumi dan bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
	2. Mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia.	2. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
	3. Mengagumi kekuasaan Tuhan maha pencipta alam seisinya.	3. Merasakan kekuasaan Tuhan dengan segala ciptaannya yang ada di dunia.
Jujur	1. Tidak meniru jawaban teman ketika ulangan/mengerjakan tugas.	1. Tidak meniru pekerjaan teman ketika mengerjakan tugas di rumah.
	2. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	2. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi/dialami
	3. Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	3. Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam menerima pendapat temannya.
	4. Menceritakan suatu kejadian sesuai dengan yang diketahuinya.	4. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
	5. Mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas.	5. Mengemukakan ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolah.

Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
Toleransi	1. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.	1. Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya.
	2. Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat.	2. Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani.
	3. Membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku dan etnis.	3. Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan di kelas maupun sekolah.
	4. Menerima pendapat teman yang berbeda dari pendapat dirinya.	4. Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.
Disiplin	1. Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya.	1. Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
	2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	2. Saling menjaga antar teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	3. Duduk pada tempat yang sudah ditetapkan	3. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	4. Menaati peraturan sekolah dan kelas	4. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan
	5. Berpakaian rapi.	5. Berpakaian sopan dan rapi.
	6. Mematuhi aturan permainan	6. Mematuhi aturan sekolah.
Kerja keras	1. Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh.	1. Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.
	2. Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran.	2. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	3. Menyelesaikan PR pada waktunya.	3. Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	4. Menggunakan sebagian waktu di kelas untuk belajar.	4. Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	5. Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.	5. Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati dan didengar untuk kegiatan kelas.
Kreatif	1. Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas.	1. Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	2. Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.	2. Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.
	3. Menyatakan perasaannya dalam gambar, seni, bentuk-bentuk	3. Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi

Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
	komunikasi lisan dan tulis.	pelajaran.
	4. Melakukan tindakan-tindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	4. Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.
Mandiri	1. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	1. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.
	2. Mengerjakan PR sendiri.	2. Mengerjakan PR sendiri, tidak mencontoh.
Demokratis	1. Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak.	1. Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.
	2. Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan di sekolah.	2. Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.
	3. Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas.	3. Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya.
	4. Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.	4. Memberi kesempatan kepada teman yang menjadi pemimpinnya untuk bekerja.
	5. Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, ketua OSIS dan lain-lain.	5. Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya.
Rasa Ingin Tahu	1. Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	1. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	2. Bertanya kepada seseorang tentang gejala alam yang sedang terjadi.	2. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	3. Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi.	3. Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar.
	4. Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.	4. Bertanya sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.
Semangat kebangsaan	1. Turut serta dalam upacara peringatan hari-hari besar nasional.	1. Turut serta dalam panitia peringatan hari-hari besar nasional.
	2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	2. Menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara didepan kelas.
	3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib.	3. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
	4. Mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia	4. Menerima berbagai ragam upacara adat di Indonesia.
	5. Mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan	5. Bekerjasama dengan teman lain yang berbeda suku, etnis dan

Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
	teman sebangsa dari berbagai suku, etnis dan budaya.	budaya berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.
	6. Membaca buku-buku mengenai suku bangsa dan etnis yang berjuang bersama dalam mempertahankan kemerdekaan.	6. Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku di Indonesia.
Cinta tanah air	1. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.	1. Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan Negara lain.
	2. Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.	2. Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
	3. Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.	3. Mengagumi keragaman suku, etnis, bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
	4. Mengagumi keragaman hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia.	4. Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, fauna Indonesia bagi dunia.
	5. Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.	5. Mengagumi peran hutan Indonesia bagi bangsa-bangsa lain.
	6. Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.	6. Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa lain di dunia.
Menghargai prestasi	1. Mengerjakan tugas baru dengan sebaik-baiknya.	1. Rajin belajar agar berprestasi tinggi.
	5. Berlatih keras untuk berprestasi dalam berbagai bidang kegiatan di sekolah.	2. Berlatih keras untuk jadi pemenang dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di luar sekolah
	3. Menghargai terhadap sesuatu yang sudah dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan TU.	3. Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah dan bagian tata usaha/personalia.
	4. Menceriterakan prestasi yang telah dicapai kepada orangtua.	4. Menghargai upaya orangtua untuk mengembangkan potensi dirinya di sekolah.
	5. Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.	5. Menghargai hasil kerja pemimpin yang telah mensejahterakan masyarakat dan bangsa.
	6. Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	6. Menghargai hasil temuan manusia dalam bidang Iptek, sosial, seni dan budaya.

Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
Bersahabat dan komunikatif	1. Bekerjasama dalam kelompok di kelas.	1. Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas
	2. Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.	2. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya di kelas.
	3. Bergaul dengan teman lain di luar kelasnya.	3. Aktif dalam kegiatan organisasi sekolah, sosial, seni, dan budaya sekolah.
	4. Berbicara dengan guru, kepala sekolah dan pegawai/tata usaha/personalia.	4. Berbicara dengan guru, kepala sekolah dan pegawai lainnya.
Cinta damai	1. Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman.	1. Mendamaikan teman yang sedang berselisih dengan teman.
	2. Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.	2. Menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah.
	3. Tidak mengambil barang teman.	3. Ikut menjaga keamanan barang di kelas.
	4. Mengucapkan salam atau selamat ketika bertemu teman untuk pertama kalinya.	4. Menjaga keselamatan teman di kelas dari perbuatan jahil yang merusak.
Gemar membaca	1. Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru.	1. Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	2. Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah.	2. Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	3. Membaca koran atau majalah dinding.	3. Membaca buku novel atau cerita pendek.
	4. Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna dan alam.	4. Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi.
Peduli sosial	1. Membagi makanan dengan teman.	1. Mengunjungi rumah yatim, orang jompo.
	2. Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah.	2. Menghormati petugas-petugas sekolah.
	3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.	3. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
	4. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.	4. Menyumbang darah untuk Palang Merah Indonesia.



Nilai	Indikator Untuk Kelas 1-3	Indikator Untuk Kelas 4-6
Peduli lingkungan-an	1. Buang air besar dan air kecil pada tempatnya.	1. Membersihkan tempat mandi, tempat buang air dan lain-lain.
	2. Membuang sampah pada tempatnya.	2. Membersihkan tempat sampah.
	3. Membersihkan halaman sekolah.	3. Membersihkan lingkungan sekolah.
	4. Tidak memetik bunga di halaman sekolah.	4. Memperindah kelas dan sekolah.
	5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah.	5. Ikut memelihara taman dan tanaman di halaman sekolah.
	6. Menjaga kebersihan rumah.	6. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.
Teliti	1. Melihat kembali, mengoreksi kembali, meneliti kembali tugas dari guru yang sudah dikerjakan.	1. Melihat kembali, mengoreksi kembali, meneliti kembali tugas-tugas guru dan tugas sekolah yang sudah dikerjakan.
Tekun	1. Mengerjakan tugas dengan sabar, teliti, hati-hati untuk mencapai hasil yang optimal.	1. Mengerjakan tugas dengan teliti, hati-hati, sabar, untuk mencapai hasil yang optimal.

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut bersifat progresif, artinya perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas di atasnya, atau bahkan dalam jenjang kelas yang sama.

3. Peta Nilai dan Indikator Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Ada 2 (dua) jenis indikator, yaitu *pertama*, **indikator untuk sekolah dan kelas**. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan rutin sehari-hari di sekolah. *Kedua*, **indikator untuk mata pelajaran**. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang siswa berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas atau sekolah yang dapat diamatai oleh guru ketika seorang siswa melakukan suatu

tindakan atau kegiatan, seperti dalam menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan pekerjaan rumah, hasil tulisan, dan lain-lain.

Sementara itu, dalam pembelajaran matematika yang dapat membentuk siswa memiliki nilai budaya dan karakter bangsa meliputi sebagai berikut.

- a. **Karakter utama** untuk pelajaran Matematika meliputi *berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri*.
- b. **Karakter pokok** meliputi *religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan demokratis*.

Nilai-nilai lain yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika, antara lain sebagai berikut.

- c. **Teliti**, adalah suatu sikap kehati-hatian, kecermatan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas.
- d. **Tekun**, adalah suatu sikap kesabaran, ketelitian, kehati-hatian, kecermatan dalam mengerjakan tugas.
- e. **Kerja keras**, adalah sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal.
- f. **Rasa ingin tahu**, adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang sesuatu hal yang sedang dilihat, didengar dan dipelajari.
- g. **Pantang menyerah**, adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan segala tantangan, rintangan dan hambatan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Sebagai contoh indikator untuk karakter adalah sebagai berikut:

- 1) **Keingintahuan memiliki indikator: bertanya** kepada guru atau teman tentang materi pembelajaran, **berupaya mencari** dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari/dijumpai, **berupaya untuk mencari** masalah yang lebih menantang, dan **aktif dalam mencari informasi**.

- 2) **Kemandirian** memiliki indikator: *melakukan sendiri tugas* yang menjadi tanggung jawabnya, *memiliki keyakinan diri* dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan *memiliki kemampuan akan dirinya*.

Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menyusun instrumen/observasi nilai karakter yang diharapkan.

C. Kegiatan Belajar 3 Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Secara Terintegrasi dalam Proses Pembelajaran di SD

Sejak jaman dahulu, pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan oleh para guru, pada saat pembelajaran materi ajar maupun dalam keseharian siswa di sekolah. Pada saat guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan. Yang ideal, pendidikan karakter diajarkan dan dibantukan secara sinergis melalui semua mata pelajaran, lingkungan sekolah, orangtua, media dan masyarakat. Tanpa kerja sama dari semua pihak, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik.

Perhatikan ilustrasi gambar berikut!



Gambaran di atas sudah terwujud di banyak lingkungan sekolah kita. Bagaimana kita bisa mewujudkan hal-hal tersebut tanpa dengan tekanan, tetapi tumbuh dari kesadaran masing-masing personil yang terlibat di dalamnya? Bagaimanakah pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran di SD?

Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan budaya dan karakter itu sendiri. Untuk itu dalam kegiatan belajar 3 ini akan diuraikan tentang proses pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran, dalam KTSP, dan dalam mata pelajaran.

1. Proses Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut:

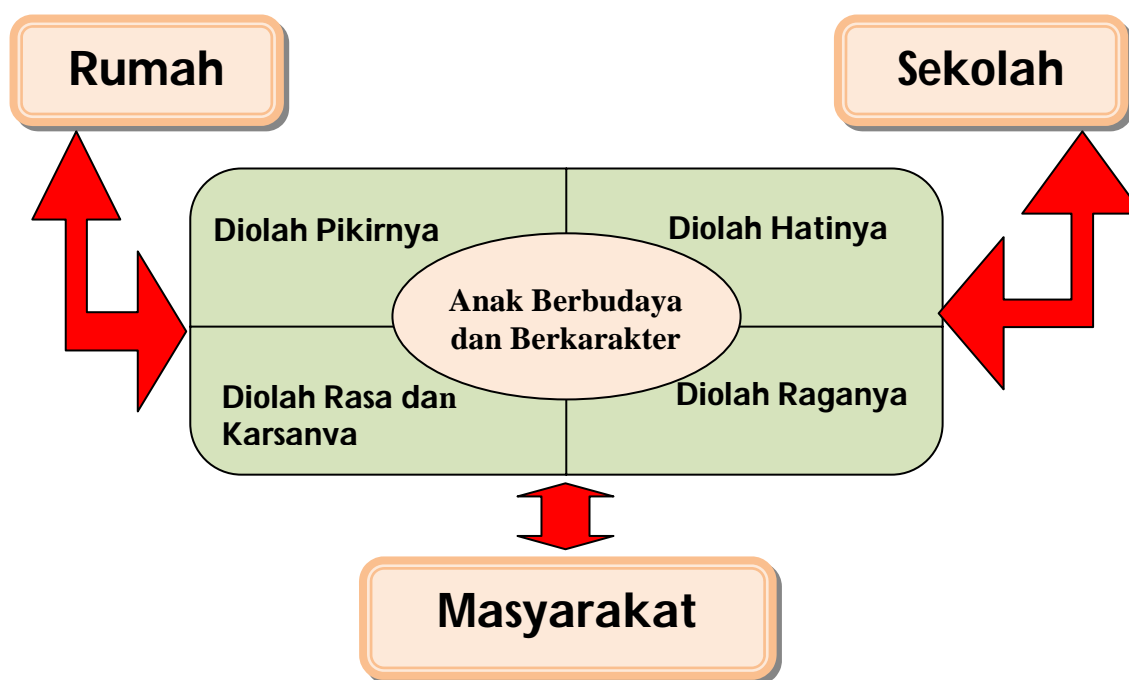


Bagan 2: Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar tersebut di atas, pengategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masing secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat di lihat pada bagan di atas (Desain Induk Pendidikan Karakter, 2010: 8-9, dalam Puskurbuk, 2011).

Sebagai contoh, perhatikan bagan berikut!



Bagan 3 Pembentukan Anak yang Berbudaya dan

Dalam menjadikan anak berbudaya dan berkarakter, tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab rumah dalam hal ini orang tua dan masyarakat. Bagaimana sekolah dapat **menjadi bagian** dalam pembentukan budaya dan karakter anak atau siswa tersebut?

Sekolah menjadi pengganti keluarga di dalam memperkenalkan nilai-nilai moral yang tidak diperoleh lagi oleh anak dalam keluarganya. Oleh karena itu, sekolah perlu mewujudkan suatu masyarakat moral dalam kehidupan sekolah, yang akan membantu anak-anak berkembang dengan baik nilai-nilai moralnya sesuai dengan perkembangan usianya. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, untuk melanjutkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang sudah dilaksanakan dalam keluarga maupun masyarakat. Namun demikian, sangatlah keliru sekali apabila orang mengira bahwa sudah cukup jika anak itu disekolahkan, dan tidak perlu lagi di dalam rumah atau keluarga diadakan syarat-syarat pendidikan. Segalanya seolah-olah diserahkan secara keseluruhan kepada gurunya. Di sinilah orang lupa bahwa anak-anak di sekolah hanya lebih kurang 5 jam saja, sedang sebagian besar dari harinya dialami di luar sekolah, yaitu di dalam rumah, keluarga, atau dalam pergaulan dengan anak-anak yang lain.

2. Pengintegrasian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, di sekolah dan luar sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan lainnya. Penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian dalam program-program sekolah melalui kegiatan rutin, insidental dan kegiatan terproyek (direncanakan). Sekolah yang menjalankan pengembangan budaya dan karakter bangsa ditandai dengan sejumlah indikator sekolah dan kelas. Pelaksanaan program pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa ini dinilai secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal-hal sebagaimana yang telah diuraikan tersebut harus tercermin dengan jelas dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada satuan-satuan pendidikan.

Sebagai contoh sekolah dapat memperkenalkan nilai-nilai moral kepada siswa lewat Visi, Misi, Tujuan, dan/atau dalam slogan-slogan maupun tata tertib/aturan yang diberlakukan sekolah, seperti berikut.



Pada prinsipnya, *pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran*. Oleh karena itu, guru dan sekolah dalam pembelajarannya perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa ke dalam *KTSP, Silabus dan RPP* yang sudah ada.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa, adalah *guru mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima serta menginternalisasi nilai-nilai yang sudah ditanamkan menjadi milik pribadinya, dan ia bertanggung jawab untuk melaksanakannya*. Dengan prinsip ini, *peserta didik belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat*. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar yang berkarakter dan berbudaya. Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

a. Berkelanjutan

Prinsip ini mengandung makna, bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, yang dimulai dari awal siswa masuk sekolah sampai selesai dari satuan pendidikan.

b. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan

Prinsip ini mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang disampaikan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep atau teori. Materi pelajaran digunakan sebagai bahan atau media dalam mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah materi ajar yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

c. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh siswa sendiri. Guru hendaknya menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan siswa. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinasi.

3. Pendidikan Karakter Secara Terintegrasi dalam Proses Pembelajaran di SD

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Kemendiknas, Dijen Menpendasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010: 34).

4. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap SK/KD. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Membuat tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif agar siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai-nilai tersebut dan tercermin dalam perilakunya.

Pengintegrasian ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. **Berikut adalah deskripsi singkat cara integrasi** yang dimaksud.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat atau ada, dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai. Berikut contoh silabus, RPP, dan bahan ajar yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalamnya (Kemendiknas, Dirjen Menpendasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010: 45-61).

1) Silabus

Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Komponen-komponen yang dirumuskan dalam silabus tersebut pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi

siswa menguasai SK/KD. Agar juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter, setidaknya dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus yaitu berupa penambahan dan/atau modifikasi:

- kegiatan pembelajaran, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. **Contoh:** diskusi, melaksanakan wawancara dengan nara sumber, mengamati lingkungan dan lain-lain.
- indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter. **Contoh:** Siswa menentukan (*sesuai dengan kompetensi yang diharapkan*) dengan jujur.
- teknik penilaian, sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter. **Contoh:** menilai antar teman, menanamkan nilai kejujuran, dan lain-lain.

Penambahan dan/atau modifikasi ketiga komponen tersebut harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai siswa dan harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP memuat SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Seperti halnya dalam silabus, komponen-komponen yang dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk bagi guru dalam menciptakan karakter RPP tersebut perlu diadaptasi. **Adaptasi yang dimaksud adalah berupa perubahan pada komponen RPP** yaitu penambahan dan/atau modifikasi pada:

- kegiatan pembelajaran, sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

- Indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
- teknik penilaian, sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

3) Bahan Ajar

Sejalan dengan apa yang telah dirancang dalam silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu disesuaikan. Penyesuaian yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara *menambah* kegiatan belajar yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

Sebuah kegiatan pembelajaran, baik secara eksplisit atau implisit terbentuk atas enam komponen berikut: (1) tujuan, (2) input, (3) aktivitas, (4) pengaturan (*setting*), (5) peran guru, dan (6) peran siswa. Dengan demikian, perubahan/adaptasi kegiatan pembelajaran yang dimaksud menyangkut perubahan pada komponen-komponen tersebut. Secara umum, kegiatan belajar yang potensial dapat mengembangkan karakter siswa memenuhi prinsip-prinsip atau kriteria berikut.

- **Tujuan**

Tujuan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sikap atau nilai tertentu, **seperti kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, saling menghargai**, dan sebagainya.

- **Input**

Input yang dimaksud di sini, adalah bahan/rujukan sebagai titik tolak dilaksanakan aktifitas belajar oleh siswa. Input dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, chart, benda sesungguhnya, film, dan sebagainya, ***Input yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan***

materi/pengetahuan tetapi juga menguraikan nilai-nilai yang terkait dengan materi/pengetahuan tersebut.

- **Aktivitas**

Aktivitas pembelajaran adalah apa yang dilakukan oleh siswa (bersama dan/atau tanpa guru) dengan input pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktifitas belajar yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai adalah *aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya belajar mandiri dan berpusat pada siswa*. Pembelajaran yang memfasilitasi belajar mandiri dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai. *Contoh-contoh aktivitas belajar tersebut antara lain: diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek.*

- **Pengaturan (Setting)**

Pengaturan pembelajaran berkaitan dengan kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan atau dalam kelompok. Masing-masing pengaturan berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. Masing-masing pengaturan berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. Sebagai contoh: (1) pengaturan waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), akan menjadikan siswa terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik, sedangkan (2) kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan lain-lain.

- **Peran Guru**

Peran guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik, mengutip ajaran Ki Hadjar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah peserta didik, guru membangun prakarsa dan bekerjasama dengan mereka), *tut wuri handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik). Sebagai

contoh, guru sebagai fasilitator untuk menanamkan nilai rasa ingin tahu, tanggung jawab, siswa ditugaskan membaca buku, guru juga membaca buku.

- **Peran Siswa**

Agar siswa terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter budaya bangsa, siswa harus diberi peran aktif dalam pembelajaran, antara lain: sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses (2007: 6-8) disebutkan bahwa pada **kegiatan pembelajaran** berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dibuat dalam bentuk diagram sebagai berikut.



1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan guru:

- menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi);
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Sejumlah contoh yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut.

- Guru datang tepat waktu (**disiplin**).
- Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (**santun, dan peduli**).
- Berdoa sebelum membuka pelajaran (**religius**).
- Mengecek kehadiran siswa (**disiplin**).
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (**religius, peduli**).
- Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (**disiplin**).
- Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (**disiplin, santun, peduli**).
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berikut ini contoh nilai yang ditanamkan dari proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter.

- **Eksplorasi**, dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang¹ jadi guru dan belajar dari aneka sumber (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*);

¹ Alam takambang dapat diartikan belajar dari pengalaman atau belajar dari apa yang ada di sekitar kita.

- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*kreatif, kerja keras*);
 - memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*kerja sama, saling menghargai, peduli lingkungan*);
 - melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (*rasa percaya diri, mandiri*); dan
 - memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (*mandiri, kerjasama, kerja keras*).
- **Elaborasi**, dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (*cinta ilmu, kreatif, logis*);
 - memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis (*kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*);
 - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*kreatif, percaya diri, kritis*);
 - memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (*kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*);
 - memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*);
 - memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
 - memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
 - memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*);
 - memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).

- **Konfirmasi**, dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa (*percaya diri, saling menghargai, santun, kritis, logis*);
 - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (*percaya diri, kritis, logis*);
 - memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*);
 - memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar antara lain dengan guru:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*peduli dan santun*);
- membantu menyelesaikan masalah (*peduli*);
- memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*kritis*);
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*cinta ilmu*);
- memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (*peduli, percaya diri*).

Pada pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang dapat membantu siswa *menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, apabila guru dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga)*. Salah satu pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual antara lain: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima pembelajaran tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan

karakter siswa, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak. Dalam **kegiatan penutup** guru:

- bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (***jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan***);
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (***saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis***);
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa (***disiplin, berprestasi, tanggung jawab, mandiri, kerja keras***);
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (***rasa ingin tahu, tanggung jawab***).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup, yaitu sebagai berikut.

- Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, siswa difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut.
- Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka. Untuk menanamkan kejujuran penilaian dapat dilakukan antar teman (*peer assesment*).
- Umpan balik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik

kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa.

- Karya-karya siswa yang dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.
- Berdoa pada akhir pelajaran.

Beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. *Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam karakter.* Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.

Kedua, pemberian reward kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan memberikan punishment kepada mereka yang tidak menunjukkan karakter yang dikehendaki. Reward dan punishment yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu, guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. Kebiasaan mengolok-olok terhadap siswa yang lain harus dihindari, untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri dan sebagainya.

Selain itu, *setiap kali guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap siswa.* Guru memulainya dengan memberi penghargaan pada hal-hal yang telah baik dengan ungkapan verbal dan/atau non verbal dan baru kemudian menunjukkan kekurangan-kekurangannya dengan 'hati'.

Dengan cara ini, sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, dan kreatif, percaya diri, santun, dan sebagainya akan tumbuh subur.

c. Evaluasi Pencapaian Belajar/Penilaian hasil belajar.

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.

Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang telah ditentukan, seperti misalnya indikator untuk nilai jujur atau kejujuran. Dalam suatu semester guru merumuskan agar siswa “*mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan*” kemudian guru mengamati dengan berbagai cara, apakah yang dikatakan siswa itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja siswa menyatakan perasaannya itu secara lisan atau tertulis, atau bahkan dengan bahasa tubuh, guru bisa mengamati dan menilainya. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat baik guru sedang berada dalam kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat timbulnya perilaku siswa yang berkenaan dengan nilai yang sedang dikembangkan), hal ini dapat dilakukan guru setiap saat. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya yang sesuai dengan indikator nilai yang sedang dikembangkan. Dari hasil pengamatan, catatan *anekdotal*, tugas, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan tersebut dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut.

- a. **BT = Belum Terlihat** (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator).
- b. **MT = Mulai Terlihat** (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

- c. **MB = Mulai Berkembang** (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- d. **MK = Menjadi Kebiasaan** (apabila siswa secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif tersebut dapat digunakan ketika guru melakukan penilaian pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru memperoleh profil siswa dalam satu semester tentang nilai yang terkait dengan kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan sebagainya sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan. Posisi nilai yang dimiliki siswa adalah posisi siswa di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi dari berbagai kesempatan atau tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi apabila pada awal semester siswa masih dalam status **BT** sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada posisi **MB** maka untuk nilai di raport digunakan status **MB**. Ini untuk membedakan penilaian antara nilai hasil belajar pengetahuan dengan nilai keterampilan.

D. Ringkasan Isi/Rangkuman Materi

Pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam tulisan ini, adalah proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan kebangsaan Indonesia, yang akan dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan kongkrit, baik yang berupa mata pelajaran maupun mata kegiatan yang akan dirancang dalam bentuk kurikulum khusus sesuai dengan mata pelajaran atau mata kegiatan yang akan dikembangkan di sekolah.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa juga dimaknai sebagai usaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai bagian dari jati dirinya. Kemudian mereka akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadinya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Untuk membentuk karakter suatu bangsa, kebudayaan yang bersifat nasional adalah mutlak diperlukan untuk membingkai dan membangun rasa persatuan dan kesatuan bangsa, rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsanya, demi terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebudayaan nasional merupakan buah budi manusia yang mengandung sifat-sifat keluhuran dan kehalusan, etika dan estetika dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah merupakan sifat utuhnya bangsa yang berkaitan dengan derajat kemanusiaannya, baik lahir maupun batin. Kebudayaan selalu mengandung sifat keluhuran dan kehalusan budi manusia yang berada dalam satu kesatuan dengan negara dan bangsa.

Pendidikan nasional harus benar-benar dapat menyiapkan generasi muda yang berkarakter, berkepribadian, beradab dan berbudaya, sehingga para generasi muda Indonesia dapat lebih mencintai kebudayaan bangsanya sendiri.

Guru berkewajiban untuk mengajar dan mendidik. Mengajar berarti memberi ilmu pengetahuan, menuntun gerak pikiran serta melatih kecakapan atau kepandaian anak-anak, sehingga kelak menjadi anak yang pandai, berpengetahuan dan cerdas. Sedangkan mendidik adalah menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan anak-anak, agar kelak mereka menjadi manusia yang berpribadi, beradab serta susila. Dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kebangsaan ini diharapkan anak-anak didik kita akan memiliki wawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme yang tinggi, mempunyai jati diri bangsa yang kuat, bermoral, berbudi pekerti luhur, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh wawasan kebangsaan, wawasan kejuangan, dan wawasan kebudayaan.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa ini, adalah: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, sehingga dapat (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa

patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, adalah: (1) nilai-nilai dasar, (2) nilai-nilai kemasyarakatan, (3) nilai-nilai kenegaraan, (4) nilai-nilai kehidupan. Sementara itu, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan, adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) demokratis, (4) rasa ingin tahu, (5) semangat kebangsaan, (6) cinta tanah air, (7) menghargai prestasi, (8) bersahabat/komunikatif, (9) cinta damai, (10) gemar membaca, (11) peduli lingkungan, (12) peduli sosial, (13) tanggung jawab, (14) kerja keras, (15) disiplin, (16) toleransi, (17) kreatif, dan (18) mandiri.

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa, adalah guru mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima serta menginternalisasi nilai-nilai yang sudah ditanamkan menjadi milik pribadinya, dan ia bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Dengan prinsip ini, *siswa belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat.*

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran (saling menguatkan), muatan lokal, kepribadian, dan budaya sekolah, (3) nilai-nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, dan (4) dilaksanakan melalui proses belajar aktif.

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian ini dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa.

E. Latihan/Tugas

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan dan karakter?
2. Apa yang dimaksud dengan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa?
3. Apa fungsi dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan di sekolah?
4. Nilai-nilai apa yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa?
5. Prinsip-prinsip apa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa?
6. Bagaimana cara merencanakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah?
7. Indikator-indikator apa yang dikembangkan dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa disekolah?
8. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa apa, yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika?
9. Bagaimana cara mengukur atau menilai keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah?
10. Bagaimana cara mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran?

F. Umpan Balik

Jawaban Soal Latihan/Tugas

1. Pendidikan adalah suatu proses untuk menumbuh kembangkan siswa dalam aspek kognitif (cipta), afektif (rasa) dan psikomotorik (karsa) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan kebangsaan Indonesia. Sedangkan karakter adalah watak atau kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan kebangsaan Indonesia, baik melalui kegiatan keseharian di rumah maupun di sekolah.
3. Fungsi dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan di sekolah adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian anak, dengan cara menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan memantapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui proses pendidikan, di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
4. Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai dasar, yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945, nilai-nilai kemasyarakatan, nilai-nilai kenegaraan dan nilai-nilai kehidupan.
5. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (a) prinsip berkelanjutan, artinya bahwa pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan, (b) nilai tidak diajarkan saja tapi juga dikembangkan, (c) dan proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan.
6. Cara merencanakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah adalah dengan membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter. Caranya dengan membuat perencanaan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter dengan mengadaptasikan silabus, RPP dengan bahan ajar yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang akan dikembangkan.
7. Indikator-indikator yang dikembangkan dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah adalah pertama indikator sekolah dan kelas, kemudian kedua indikator untuk mata pelajaran.
8. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah: teliti, tekun, kerja keras, rasa ingin tahu, dan pantang menyerah.
9. Cara mengukur atau menilai keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah adalah dengan teknik dan instrumen penilaian yang

dipilih dan dilaksanakan, tidak hanya untuk mengukur pencapaian akademik/kognitif saja, tetapi juga untuk mengukur perkembangan kepribadian siswa.

10. Cara mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran adalah dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.

Setelah Anda mengerjakan Latihan/Tugas pada modul 1, perhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketentuan penyekoran jawaban tes, ada 10 pertanyaan pada tugas atau latihan. Untuk soal nomor 1 sampai dengan 10, apabila jawaban benar masing-masing nomor mendapat skor 10.
2. Skor maksimal jawaban pertanyaan nomor 1 sampai dengan 10 adalah 100.
3. Disarankan Anda menyampaikan jawaban tugas atau latihan Anda secara tertulis atau lisan kepada peserta lain untuk dinilai seberapa jauh pencapaiannya. Dalam hal ini dapat merujuk pada kunci jawaban yang ada pada lampiran untuk mencocokkannya.
4. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% atau mencapai skor minimal $75\% \times 10 = 7,5$ berarti Anda sudah memahami tentang pengertian masalah dan proses pemecahan masalah.
5. Bila kebenaran jawaban Anda belum mencapai 75% atau belum mencapai skor 7,5, disarankan Anda mempelajari kembali modul ini dengan cermat dan jawablah tugas atau latihan pada modul 1.
6. Bila Anda ragu terhadap kebenaran jawaban Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi terkait jawaban tugas atau latihan tersebut, berdiskusilah dengan peserta lain atau dengan nara sumber/instruktur Anda.

Setelah Anda mempelajari modul ini dan mengerjakan tugas yang ada di akhir modul, renungkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai refleksi.

1. Adakah hal-hal tentang konsep pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa sebelumnya tidak dipahami, namun sekarang menjadi paham? Hal-hal manakah itu?

2. Adakah hal-hal tentang konsep pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika yang masih belum dipahami? Hal-hal manakah itu?
3. Adakah hal-hal tentang mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika di SD yang belum Anda pahami? Bagian mana?
4. Adakah hal-hal tentang kegiatan atau tahap-tahap mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran yang masih belum dipahami? Hal-hal manakah itu?
5. Adakah hal-hal yang terkait dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk SD yang masih belum dipahami? Hal-hal manakah itu?
6. Adakah kegiatan lain yang perlu dimusyawarahkan oleh guru mata pelajaran matematika dalam rangka mengelola pembelajaran matematika terkait dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk SD? Sebutkan! Tingkatkan! Bila belum, apa rencana Anda untuk melaksanakannya?

Daftar Pustaka

- Frankena. William K .1984. *Thinking About Morality*. The University Michigan Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Pertama. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Ki Hadjar Dewantara. 1961. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian I Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Ki Hadjar Dewantara. 1967. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian II Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Ki Mohamad Said. *Masalah pendidikan nasional*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Tilaar. H.A.R. 1999 *.Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Strategi reformasi pendidikan nasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

I
CONTOH IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN BUDAYA DAN
KARAKTER BANGSA
MELALUI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SEKOLAH
DASAR



II. CONTOH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Kompetensi Guru:

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. (3.1)
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. (3.2)
3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. (3.3)
4. Memilih materi yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran (3.4)
5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. (3.5)
6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. (3.6)
7. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. (4.1)
8. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. (4.2)
9. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. (4.3)
10. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. (6.1)
11. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. (7.1)
12. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. (8.1)
13. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. (8.2)
14. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (8.3)
15. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (8.4)
16. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. (8.7)

17. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. (11.1)
18. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. (11.2)
19. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. (12.1)
20. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. (12.2)
21. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. (12.3)
22. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. (16.1)
23. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. (21.1)
24. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (21.2)
25. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu. (21.3)
26. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (22.1)
27. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (22.2)

Orangtua menjadi pendidik karakter yang pertama dan utama bagi anak. Maka nilai-nilai mana yang mau ditekankan di sekolah, perlu dikomunikasikan dengan keluarga. Tidak kalah pentingnya peran masyarakat juga menjadi pendidik karakter, karena masyarakatlah yang akan mendukung implementasi apa yang sudah diberikan dalam keluarga dan sekolah akan dipraktekkan di masyarakat. Peran media masa dan media elektronik juga sangat penting dalam membentuk karakter anak, melalui siaran media mereka akan menangkap berbagai informasi, baik yang mendukung atau justru yang melemahkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan oleh keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, media masa maupun elektronik juga harus berperan aktif dalam membangun karakter anak, dengan menyajikan informasi yang positif dan mendidik sehingga dapat mendukung proses pendidikan karakter.



Pada modul ini akan diuraikan tentang implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran matematika. Berbicara tentang implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa pada pembelajaran matematika, tentunya tidak terlepas dari bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang nilai-nilai budaya dan karakter, yaitu mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor) melalui pembelajaran matematika.

Untuk mengawali pembahasan, berikut akan dibahas tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menilai suatu pembelajaran matematika dengan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa disertai contoh-contohnya. Diharapkan, konsep tersebut dapat dipahami dan dapat digunakan guru SD dalam mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika. Pembahasan dalam modul ini dibagi dalam 3 kegiatan belajar (KB) yang dilanjutkan dengan tugas sebagai latihan.

KB 1: Perencanaan Pembelajaran Matematika SD yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

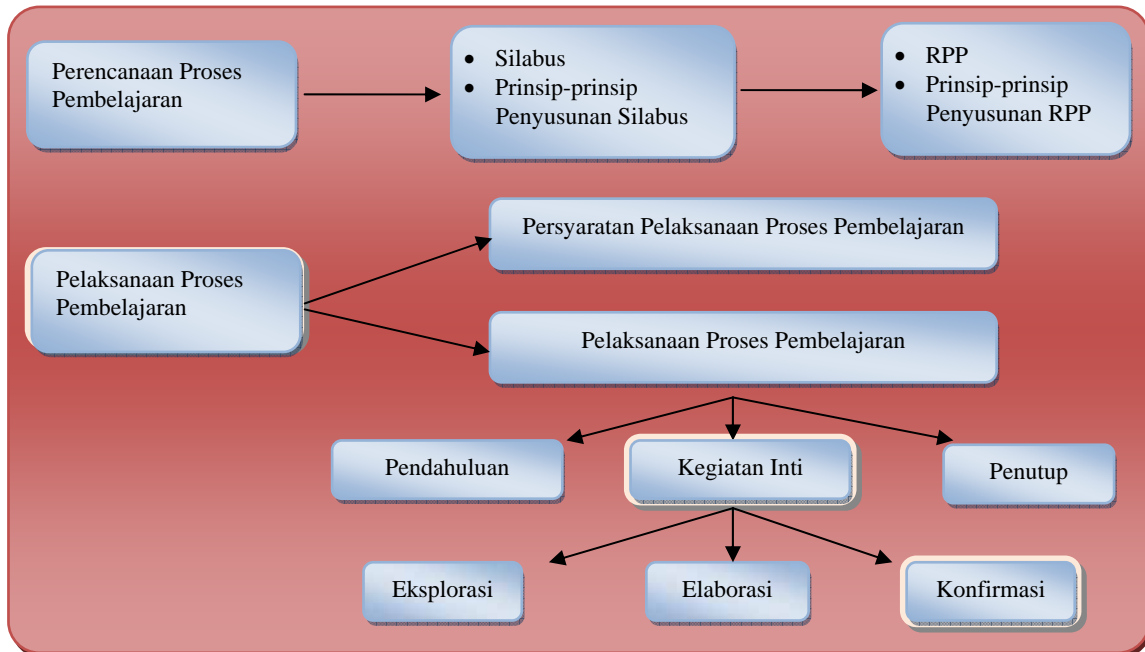
KB 2: Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika SD dengan Mengimplementasikan Tahap Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

KB 3: Penilaian Pembelajaran Matematika SD yang Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Cermati uraian pada masing-masing KB, kemudian selesaikan tugas atau latihan yang ada. Apabila Anda masih ragu terhadap jawaban yang Anda buat atau hal-hal lain yang ingin diklarifikasi, maka diskusikan dengan teman sejawat, atau peserta lain, atau nara sumber Anda. Setelah itu, lakukan refleksi terkait dengan pemahaman Anda tentang implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika.

A. Kegiatan Belajar 1: Perencanaan Pembelajaran Matematika SD yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Perhatikan bagan berikut!



Paradigma baru pembelajaran kita adalah beralihnya bentuk pengajaran ke pembelajaran. Paradigma baru ini, memberikan peran lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya. Bagan di atas merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak pada siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

Dengan melihat bagan di atas, maka dalam merencanakan pembelajaran matematika hendaknya dimasukkan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dengan memperhatikan tahapan yang ada. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Bagaimana membuat perencanaan pembelajaran matematika SD yang berorientasi pada pendidikan budaya dan karakter bangsa?

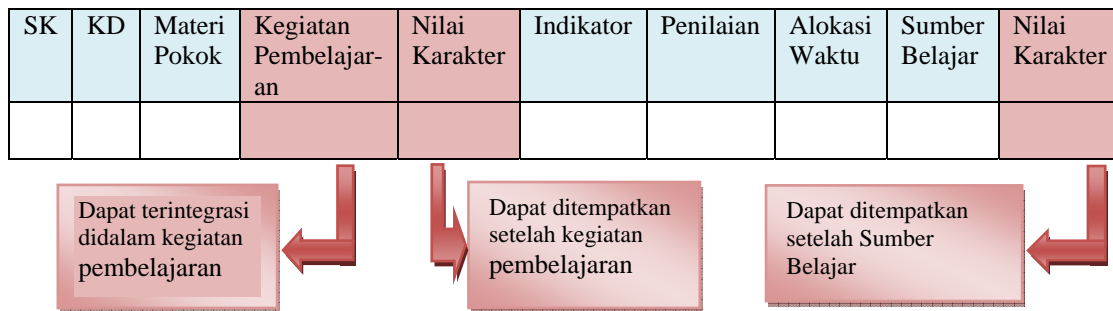
1. Silabus

Telah diketahui bersama bahwa komponen-komponen yang ada dalam silabus meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dibuat dalam bentuk format sebagai berikut.

SK	KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Pada format silabus di atas, belum tercantum nilai-nilai karakter. Untuk dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter, maka perlu ditambahkan nilai-nilai karakter dalam silabus tersebut. Ada tiga alternatif penempatan nilai-nilai karakter dalam silabus, yaitu sebagai berikut.



Berikut ini contoh silabus pembelajaran matematika yang mengimplikasikan nilai-nilai karakter.

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Percobaan
 Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : Matematika
 Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

SK	KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai Karakter
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.4: Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.	Tingkat simetri putar pada bangun datar sederhana: - persegi - persegi panjang, - segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - belah ketupat - jajar genjang - trapesium - layang-layang	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan cara menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tingkat simetri putar bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segi-tiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang. 	Menentukan tingkat simetri putar pada bangun datar sederhana: - persegi panjang, - segitiga sama sisi - segitiga sama kaki - belah ketupat - jajar genjang - trapesium - layang-layang		Daftar pertanyaan	Diskusikan tingkat simetri putar pada bangun datar seperti contoh.	2 x 35 menit	Model bangun datar sederhana. Kertas: HVS, bertitik, berpetak Lembar Tugas/ Soal Buku pelajaran matematika Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama Rasa percaya diri Peduli sesama Tanggung jawab Tekun Teliti Kerja keras Toleransi Demokrasi Rasa ingin tahu Kreatif
					Lisan Tertulis	Daftar pertanyaan Lembar kegiatan	Jelaskan kepada temanmu tingkat simetri putar pada bangun persegi			

			<ul style="list-style-type: none"> • Secara individu siswa dapat menentukan tingkat simetri putar bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajargenjang. 		Tertulis	Lembar Tugas	Terlampir			<ul style="list-style-type: none"> - Rasa percaya diri - Tanggung jawab - Tekun - Teliti - Mandiri, dan - Jujur.
--	--	--	--	--	----------	--------------	-----------	--	--	--

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter ini dapat terwujud, guru harus dapat memilih suatu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. Berikut ini, contoh RPP pembelajaran matematika yang mengimplikasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Investigasi

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Percobaan

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Matematika

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

1. **Standar Kompetensi**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

2. **Kompetensi Dasar**

6.4: Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.

3. **Indikator**

Dengan kemandirian dan kejujuran siswa dapat:

- a. Menentukan tingkat simetri putar bangun persegi.
- b. Menentukan tingkat simetri putar bangun persegi panjang
- c. Menentukan tingkat simetri putar bangun segitiga sama sisi.
- d. Menentukan tingkat simetri putar bangun segitiga sama kaki.
- e. Menentukan tingkat simetri putar bangun belah ketupat.

- f. Menentukan tingkat simetri putar bangun jajar genjang.
- g. Menentukan tingkat simetri putar bangun trapesium.
- h. Menentukan tingkat simetri putar bangun layang-layang.

4. Tujuan

- a. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tingkat simetri putar bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, ketelitian, ketekunan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerjasama*).
- b. Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara menentukan tingkat simetri putar bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, ketelitian, ketekunan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerjasama*).
- c. Siswa secara kelompok dan/atau individu dapat menentukan tingkat simetri putar bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang (*contoh nilai yang ditanamkan: ketelitian, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras*).

5. Kemampuan Prasyarat

- a. Menyebutkan bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang.
- b. Menyebutkan sifat dan unsur-unsur bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang.

6. Alokasi Waktu

2 jam pelajaran (@ 35 menit)

7. Media/Alat dan Sumber Belajar

- a. Model bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang.
- b. Kertas HVS, berpetak atau bertitik
- c. Lembar Tugas/soal
- d. Buku Matematika untuk kelas V

8. Model Pembelajaran/Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran Investigasi
- b. Metode Pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Diskusi
 - 3) Tanya jawab
 - 4) Penugasan

9. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

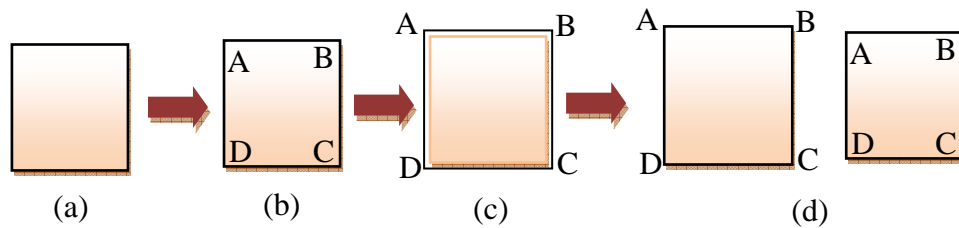
- 1) Penyampaian tujuan: siswa memperhatikan penyampaian guru tentang tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan dipelajari (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu*)
- 2) Apersepsi: dengan tanya jawab guru mengingatkan kembali pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari (menyebutkan bangun datar sesuai bentuknya, sifat dan unsur-unsur bangun datar) yang menjadi prasyarat mempelajari materi yang akan dipelajari (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab*)
- 3) Motivasi: guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dan relevansinya (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu*).

b. Inti

Pada kegiatan inti ini dikembangkan fase-fase atau langkah-langkah kegiatan investigasi yang relevan.

Tahap Pertama: Pembelajar berhadapan dengan situasi yang problematik

- 1) Guru menyajikan situasi bermasalah berikut ini



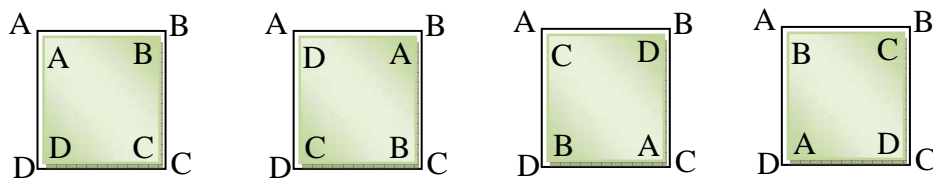
- 2) Setiap kelompok diberikan satu buah bangun persegi yang terbuat dari kertas yang tebal (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu*).
- 3) Siswa diminta untuk menandai dengan huruf masing-masing pojok dari persegi tersebut (*contoh nilai yang ditanamkan: ketelitian, kemandirian, tanggung jawab*).
- 4) Siswa diminta menjiplak bangun persegi pada selembar kertas dan menandai hasil jiplakan tersebut dengan huruf di pojok luar gambar (*contoh nilai yang ditanamkan: ketelitian, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab*).
- 5) Maka akan diperoleh bingkai dan bangun persegi yang masing-masing pojok bangun sudah ditandai (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu*).
- 6) Tugas berikutnya adalah siswa diminta memasukkan bangun persegi ke dalam bingkainya. Pertanyaannya: Ada berapa cara bangun persegi dapat menempati bingkainya? (*contoh nilai yang ditanamkan: ketelitian, kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab*).
- 7) Setiap kelompok diminta menggambarkan dengan menjiplak gambar dan menandai dengan huruf posisi setiap kemungkinan bangun persegi menempati bingkainya. (*contoh nilai yang ditanamkan: ketelitian, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab*).
- 8) Siswa mengamati permasalahan yang disampaikan guru. (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, toleransi, kemandirian, tanggung jawab*).

Tahap Kedua: Pembelajar melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis itu

- 9) Guru membimbing proses eksplorasi, yaitu memantau kegiatan siswa apakah siswa dapat menempatkan persegi ke dalam bingkainya, menggambarkan dengan menjiplak gambar, dan menandai dengan huruf posisi yang diharapkan (*contoh*

nilai yang ditanamkan: *ketelitian, ketekunan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerjasama*).

- 10) Siswa menjelajahi permasalahan dan menemukan kunci permasalahan. Dengan mengerjakan sendiri tanpa diberitahu guru, maka kemungkinan siswa dapat menempatkan persegi ke dalam bingkainya adalah sebagai berikut (*contoh nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, ketelitian, ketekunan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerja sama*).



- 11) Dari hasil eksplorasi diharapkan siswa dapat menemukan bahwa ada empat cara suatu persegi menempati bingkainya **dengan cara memutar**. Pada tahap ini siswa belajar sampai pada **konsep simetri putar**. Dari hasil yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa: "Bangun persegi dapat menempati bingkainya dengan empat cara, maka bangun persegi mempunyai simetri putar tingkat empat" (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, ketelitian, ketekunan, kerja keras, kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab, toleransi*).

Tahap Ketiga: Pembelajar merumuskan tugas-tugas belajar atau "learning tasks" dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian.

- 12) Guru memacu diskusi kelompok. *Pertama*, guru membagikan/menyediakan kepada setiap kelompok bangun datar sederhana: persegi, persegi panjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang yang terbuat dari kertas tebal, serta kertas HVS/berkotak/bertitik. *Kedua*, guru meminta setiap kelompok untuk menyelidiki berapa banyak bangun datar tersebut apabila diputar menempati bingkainya. *Ketiga*, siswa diminta menuliskan hasil penyelidikannya ke dalam lembar tugas yang telah disediakan (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, teliti, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, dan kerjasama*).

- 13) Siswa masing-masing kelompok merumuskan apa yang harus dilakukan dan pembagian tugas dalam kelompok. *Pertama*, setiap kelompok akan membagi tugas yang diberikan guru kepada masing-masing anggotanya. *Kedua*, masing-masing anggota diberi tugas melakukan penyelidikan tentang banyaknya cara bangun datar (yang menjadi tugasnya) menempati bingkainya. *Ketiga*, setiap anggota kelompok harus menuliskan hasil penyelidikannya masing-masing ke dalam kertas yang disediakan berkaitan dengan banyaknya cara bangun datar yang diselidiki menempati bingkainya dan tingkat simetri putarnya (lembar kerja dan lembar tugas terlampir) (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, teliti, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, dan kerjasama*)

Tahap Keempat: Pembelajar melakukan kegiatan belajar individu dan kelompok

- 14) Guru memantau kegiatan belajar, yaitu berkeliling ke setiap kelompok untuk mengikuti jalannya diskusi (*contoh nilai yang ditanamkan: demokratis, rasa ingin tahu, toleransi*).
- 15) Masing-masing anggota melakukan penyelidikan tentang banyaknya cara bangun datar (yang menjadi tugasnya) menempati bingkainya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok menuliskan hasil penyelidikannya masing-masing ke dalam kertas yang disediakan berkaitan dengan banyaknya cara bangun datar yang diselidiki menempati bingkainya dan tingkat simetri putarnya. Dalam kegiatan ini, apabila anggota kelompok mengalami kesulitan maka dapat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya. Apabila dalam kelompok mengalami kebuntuan, siswa dapat mengomunikasikan kepada guru sebagai fasilitator (*contoh nilai yang ditanamkan: keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, teliti, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, dan kerjasama*).
- 16) Setiap kelompok mengecek dan mendiskusikan hasil penyelidikan yang telah dilakukan anggota kelompoknya. Secara bersama-sama setiap kelompok menjawab atau mengisi lembar tugas yang dibagikan guru (*contoh nilai yang*

ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, teliti, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, dan kerjasama).

Tahap Kelima: Pembelajar menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu

- 17) Guru mengecek kemajuan belajar kelompok dan mendorong tindakan, yaitu dengan meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya atau menanyakan secara bergiliran hasil kerja kelompok beserta alasan atas jawaban siswa (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, teliti, demokratis, toleransi, rasa percaya diri, kritis*)
- 18) Siswa wakil kelompok akan mempresentasikan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun kelompok lainnya (*contoh nilai yang ditanamkan: keberanian, kemandirian, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, kritis*)
- 19) Siswa akan melakukan tindak lanjut, yaitu apabila belum memahami materi yang dipelajari maka akan menanyakannya langsung dalam diskusi kelas (*contoh nilai yang ditanamkan: keberanian, kemandirian, tanggung jawab, demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, rasa percaya diri, kritis, dan jujur*)
- 20) Guru akan memberikan tugas-tugas lanjutan atau pemberian soal-soal untuk mempertegas materi yang dipelajari (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, teliti, rasa percaya diri, dan kejujuran*).

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang tingkat simetri putar pada bangun datar (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, tanggung jawab, rasa percaya diri, santun, kritis, dan logis*)
- 2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, rasa percaya diri, santun, kritis, dan logis*)

- 3) Guru memberikan tugas-tugas lanjutan atau pemberian soal-soal pemahaman lebih lanjut untuk dikerjakan secara berkelompok (*contoh nilai yang ditanamkan: kemandirian, kerjasama dan tanggung jawab*).

10. Memberikan Penghargaan

- a. Guru dapat membandingkan hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- b. Penghargaan dari hasil yang diperoleh kelompok atas kemajuan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal. Untuk itu, guru harus sudah menyiapkan dulu hasil penskoran/nilai awal dari hasil pretes siswa dan kunci jawaban penilaian (*contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, toleransi, kerjasama dan tanggung jawab*).
- c. Dengan berdasar kunci jawaban guru dapat melibatkannya dalam pelaksanaan penskoran ataupun mengajak siswa memberikan nilai/skor hasil penyelesaian soal siswa yang lain (*contoh nilai yang ditanamkan: jujur, teliti, disiplin, dan tanggung jawab*).

11. Penilaian

- a. Selain penilaian hasil belajar juga dilakukan penilaian proses belajar. *Intinya* : pertanyaan yang ingin dijawab adalah “Apakah anak-anak belajar?”, bukan “Apa yang sudah diketahui?”. Jadi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara.
- b. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penyelesaian lembar permasalahan, lembar kerja, lembar tugas, dan penyelesaian soal-soal yang diberikan guru. Sebagai contoh adalah sebagai berikut.

- 1) instrumen lembar kerja, lembar tugas/soal/materi bahasan untuk tiap kelompok.

Lembar Kerja

Tingkat Simetri Putar Pada Bangun Datar

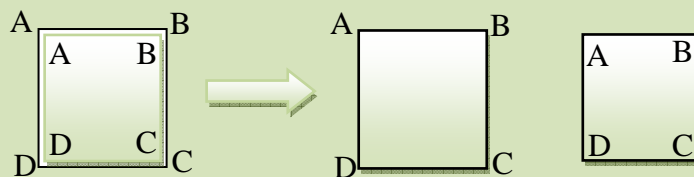
A. Uraian

Kerjakan dan diskusikan secara berkelompok.

1. Ambillah peraga model persegi yang terbuat dari kertas yang tebal, kemudian tandailah dengan huruf masing-masing pojok dari persegi tersebut.



2. Jiplaklah bangun persegi tersebut pada selembar kertas dan tandai hasil jiplakan tersebut dengan huruf di pojok luar gambar, maka akan diperoleh bingkai dan bangun persegi yang masing-masing pojok bangun sudah ditandai.











3. Masukkan bangun persegi ke dalam bingkainya. Pertanyaannya: Ada berapa cara bangun persegi dapat menempati bingkainya?
4. Gambarkan dengan menjiplak gambar dan menandai dengan huruf posisi setiap kemungkinan bangun persegi menempati bingkainya.

B. Latihan

1. Ambillah seperangkat peraga model bangun datar yang sudah disediakan (persegi, persegipanjang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, layang-layang, trapesium, dan jajar genjang).
2. Lakukan hal yang sama dengan langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan di atas (kegiatan A. 1 s.d. 4) untuk model bangun-bangun datar seperti tersebut pada no B. 1.

C. Kesimpulan

Isilah titik-titik di bawah ini sesuai hasil penyelidikan yang kalian lakukan.

NO	Gambar Bangun Datar	Nama bangun datar	Banyaknya Cara Menempati Bingkainya	Tingkat Simetri Putar
1		Persegi
2		Persegi Panjang
3		Segitiga sama sisi
4		Segitiga sama kaki
5		Belah Ketupat
6		Layang-layang
7		Trapesium
8		Jajar genjang

Kelompok:

Nama Anggota:

1.
2.
3.
4.

- 2) Instrumen Lembar Tugas/Soal untuk Pretes dan Postes yang dikerjakan secara individu.

Nama/Nomor:/.....

Lembar Tugas
Tingkat Simetri Putar Pada Bangun Datar

Isilah titik-titik di bawah ini sesuai hasil penyelidikan yang kamu lakukan.

NO	Nama bangun datar	Banyaknya Cara Menempati Bingkainya	Tingkat Simetri Putar
1	Persegi
2	Persegi Panjang
3	Segitiga sama sisi
4	Segitiga sama kaki
5	Belah Ketupat
6	Layang-layang
7	Trapeسيوم
8	Jajar genjang

12. Penilaian proses dapat dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktifitas yang dilakukan siswa dalam kelompok.
13. Salah satu **contoh instrumen penilaian afektif dalam diskusi kelompok**

No	Nama/ kelompok	Perilaku								Nilai	Keterangan
		Tanggung Jawab	Rasa ingin tahu	Kerjasama	Ketelitian	Kerjasama	Ketekunan	Toleransi	Kejujuran		
1	Nina	5	5	4	5	4	4	4	4	35	Amat baik
2	Dodi	3	4	2	3	3	2	3	3	23	Kurang
Dst											

Keterangan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka (skor) yang sesuai dengan kriteria berikut: 1= sangat kurang; 2=kurang; 3=cukup; 4=baik; 5=amat baik
- b. Skor maksimum = 40
- c. Nilai dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.



$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$

d. Keterangan diisi dengan deskripsi nilai seperti berikut.

Nilai 81 – 100 berarti amat baik

Nilai 61 - 80 berarti baik

Nilai 41 - 60 berarti cukup

Nilai 21 - 40 berarti kurang

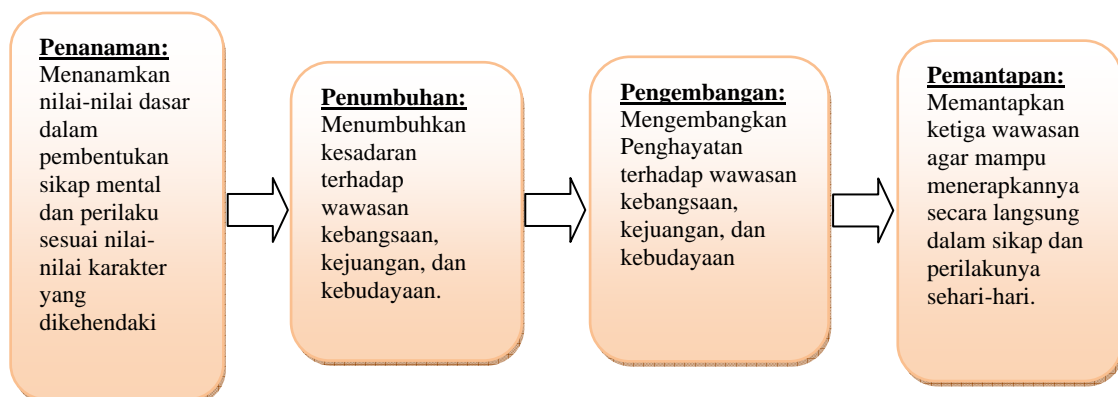
Nilai 0 - 20 berarti sangat kurang

Catatan:

1. Sehari sebelumnya guru dapat melakukan Tes awal/Pre-test.
2. Siswa secara individu menyelesaikan lembar tugas atau soal yang telah disiapkan guru (*lembar tugas terlampir/pada instrumen*).
3. Hasil skor yang diperoleh pada tes awal dapat digunakan guru sebagai dasar dalam pembagian kelompok belajar.
4. Dengan menggunakan hasil skor yang diperoleh siswa, guru dapat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

B. Kegiatan Belajar 2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika SD dengan Mengimplementasikan Tahap Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa.

Perhatikan bagan berikut!



Bagan 3: Tahapan Pengembangan Pendidikan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Dengan melihat bagan di atas, bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika SD yang berorientasi pada pendidikan budaya dan karakter?

Tahap-tahap pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa untuk membentuk karakter atau watak seseorang dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap penanaman

Pada tahap ini merupakan tahap penguasaan dasar, olah pikir yang mantik dan teratur. Pada tahap ini *anak dikenalkan dengan contoh-contoh kongkrit tentang nilai-nilai moral yang berupa etika dan etiket dalam kehidupan sehari-hari yang berlaku di sekolah*, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik bila dilakukan. *Anak diberi penjelasan apa konsekwensinya bila ia melanggar, dan apa hadiahnya bila ia melakukan tindakan yang terpuji*. Dalam implementasinya dipantau guru, bila ia salah dibetulkan dengan cara yang baik, bila benar diberi pujian, sehingga anak tidak takut, karena ketakutan akan mematikan kreatifitas anak.

Terkait dengan RPP, tahap penanaman ini bisa dilakukan pada saat guru melaksanakan kegiatan **pendahuluan**. Pada tahap ini, guru dapat membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejumlah contoh yang dapat ditanamkan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru dapat memberikan contoh pada siswa, seperti: (1) datang tepat waktu (*disiplin*); (2) mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (*santun, dan peduli*); (3) berdoa sebelum membuka pelajaran (*religius*); (4) mengecek kehadiran siswa (*disiplin*); dan (5) mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (*religius, peduli*).
- b. Guru dapat *menanamkan kedisiplinan*, seperti: (1) memastikan siswa selalu datang tepat waktu; (2) duduk yang baik; dan (3) jangan berteriak-teriak.
- c. Guru dapat *menanamkan kemandirian, tanggung jawab, atau rasa ingin tahu* siswa seperti: (1) menyampaikan tujuan, dan (2) melakukan apersepsi.

Hal yang Perlu Diperhatikan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

- a. Guru selalu mengupayakan adanya interaksi antar siswa yang berada dalam kelompok. Tidak dibenarkan guru membiarkan seorang siswa terlalu mendominasi jalannya diskusi. Guru mempunyai kewajiban untuk mengendalikan jalannya kegiatan belajar dalam kelompok.
- b. Guru menciptakan kondisi yang mampu memberikan kesempatan yang merata kepada masing-masing anggota kelompok untuk memberikan pendapat, menyampaikan ringkasan, mempertahankan pendapat, ataupun memberikan jalan keluar jika diskusi mengalami kemacetan.
- c. Guru harus mengupayakan masing-masing anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara memberikan giliran yang telah diatur sebelumnya, guru dapat membuat siswa memaksa diri ikut berperan dalam kelompoknya.
- d. Guru menjelaskan pada kelompok bahwa masing-masing anggota harus:
 - 1) membiasakan diri mendengarkan dengan baik pendapat anggota lain
 - 2) belajar menerima pendapat orang lain, jika pendapat orang lain itu lebih baik dari pendapat dirinya
 - 3) siswa yang pandai dapat membantu teman lain yang menjadi anggota kelompoknya untuk ikut menyumbangkan pikirannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.
- e. Guru dapat mengatur tugas masing-masing anggota kelompok sebagai pemimpin kelompok, perumus hasil diskusi, atau sebagai penyampai hasil diskusi.

Hal yang Perlu Disampaikan pada Siswa

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Apa saja yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok
- c. Batas waktu untuk penyelesaian tugas
- d. Jadwal pelaksanaan tes
- e. Jadwal presentasi untuk kelompok
- f. Prosedur pemberian nilai dan penghargaan individu dan kelompok
- g. Format yang digunakan, misal format presentasi

Hal-hal seperti tersebut di atas harus selalu mendapat tekanan guru, memberi

informasi dan selalu mengingatkan pada siswa tentang hal-hal positif yang harus dilakukan, sebagai contoh: (1) guru melakukan apersepsi agar siswa memiliki ***tanggung jawab*** dalam belajar, (2) menyampaikan penekanan tujuan apa yang ingin dicapai dalam setiap langkah kegiatan, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga afektif, seperti pada saat diskusi kelompok guru melatih: ***kemandirian dan tanggung jawab*** (menjalankan dan menyelesaikan tugas), ***kreatifitas*** (memiliki berbagai cara dalam menyelesaikan tugas), ***kerjasama, disiplin, santun, peduli, toleransi, menghargai orang lain (mau berbagi ilmu, menolong teman yang membutuhkan, berkomunikasi dengan baik dengan teman, mendengarkan pendapat teman)***, dan lain-lain.

2. Tahap penumbuhan

Pada tahap ini, anak dikenalkan dengan aturan-aturan yang ada, maka ***anak dibiasakan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan*** yang telah diketahui dan diinternalisasikan dalam dirinya ***menjadi sikap atau kebiasaan hidupnya***. Anak diberikan tanggung jawab untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tingkatan perkembangan umurnya. Sikap ini ***sebagai persiapan untuk menerima pelajaran dan pengetahuan berikutnya***. Seperti misalnya, taat pada aturan, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik, tertib, sopan dan lain-lain. ***Konsep nilai-nilai moral yang sudah ditanamkan pada diri anak dikembangkan, melalui kegiatan-kegiatan yang kongkrit***. Anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu dalam bentuk diskusi, *rool playing*, main peran, simulasi, dan sebagainya. Dengan materi tentang etika dan etiket yang membahas tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat, ***siswa diminta memerankan sehingga mereka sekaligus dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam dirinya***. Dengan demikian konsep diri anak akan terbentuk sesuai dengan potensi masing-masing.

Terkait dengan RPP, tahap penumbuhan ini bisa dilakukan pada saat guru melaksanakan **kegiatan Inti**. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter. Tahap eksplorasi, elaborasi, dan

konfirmasi ini, tergambar di setiap tahapan pada kegiatan inti yang tertuang dalam RPP seperti berikut.

- a. **Tahap Pertama**, pembelajar berhadapan dengan situasi yang problematis. **Tahap kedua**, pembelajar melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap situasi yang problematis itu, sedangkan **tahap ketiga** pembelajar merumuskan tugas-tugas belajar atau “*learning tasks*” dan mengorganisasikannya untuk membangun suatu proses penelitian. Dalam pelaksanaan tahap-tahap tersebut berlangsung proses eksplorasi, yaitu tampak pada saat siswa: (1) mencari informasi dalam menyelesaikan tugas (*mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama*); (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (*kreatif, kerja keras*); (3) melakukan interaksi antar teman. dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (*kerja sama, saling menghargai, peduli lingkungan*); (3) secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (*rasa percaya diri, mandiri*); dan (4) melakukan percobaan (*mandiri, kerjasama, kerja keras*).
- b. **Tahap keempat**: pembelajar melakukan kegiatan belajar individu dan kelompok. Pada tahap ini, berlangsung proses elaborasi, yaitu tampak pada saat siswa: (1) melalui tugas-tugas yang diberikan guru, siswa terbiasa membaca dan menulis (*cinta ilmu, kreatif, logis*); (2) memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis pada saat diskusi menyelesaikan tugas (*kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun*); (3) berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (*kreatif, percaya diri, kritis*); (4) berkooperatif dan berkolaboratif dengan teman yang lain (*kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*); (5) berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (*jujur, disiplin, kerja keras, menghargai*); (6) membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (*jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*); (7) menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*); (8) menghasilkan produk (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*); (9) tumbuh kebanggaan dan rasa percaya diri telah menyelesaikan tugas (*percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama*).

- c. **Tahap kelima:** pembelajar menganalisis kemajuan dan proses yang dilakukan dalam proses penelitian kelompok itu. Pada tahap ini, berlangsung proses konfirmasi, yaitu tampak pada saat siswa: (1) mempresentasikan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun kelompok lainnya (*percaya diri, saling menghargai, santun, kritis, logis*); (2) menanyakannya langsung dalam diskusi kelas apabila belum memahami materi yang dipelajari (*memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri*).

Selain apa yang sudah dilakukan siswa, terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter guru juga perlu mengembangkannya. Pada kegiatan inti ini guru dapat: (1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (*peduli dan santun*); (2) membantu menyelesaikan masalah (*peduli*); (3) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (*kritis*); (4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (*cinta ilmu*); (5) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (*peduli, percaya diri*).

Tahapan-tahapan pada kegiatan inti tersebut di atas, tergantung dari pendekatan yang di pilih guru. Dalam hal ini pendekatan yang dibuat contoh dalam RPP adalah pendekatan kooperatif dengan investigasi. Guru dapat mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan yang lain.

3. Tahap pengembangan

Pada tahap ini, merupakan *tahap penguasaan pelajaran dan pengetahuan dalam hubungannya dengan bidang studi sebagai persiapan menghadapi tahap berikutnya*. Anak diberikan tugas dan tanggung jawab yang mendukung kegiatan belajar sesuai dengan tingkatan kelasnya. Misalnya *mengerjakan tugas sesuai dengan aturan, bekerjasama dengan teman, disiplin, percaya diri, tekun, rajin, cermat, gigih, ulet, kerja keras, produktif, sportif, tangguh, tepat waktu, inovatif, mandiri* dan lain-lain. Konsep moral yang sudah terbentuk dalam diri anak dimantapkan, dengan cara anak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan bersama teman-temannya dan anggota masyarakat. Anak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, anak

diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, di sini akan terlihat bagaimana ia memenuhi tanggung jawabnya, dalam bersikap, bertindak, berbicara, bertingkah-laku, sebagai orang yang bermoral, ber-etika, dan ber-etiket seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Terkait dengan RPP, tahap pengembangan ini, bisa dilakukan guru pada saat melaksanakan **kegiatan penutup**. Pada tahap ini, guru bersama guru dan/atau sendiri: (1) membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dalam hal ini tentang tingkat simetri putar pada bangun datar (*mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kritis, dan logis*); (2) melakukan penilaian, dan/atau refleksi terhadap, dan umpan balik kegiatan yang sudah dilaksanakan (*jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan, saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis*); (3) guru memberikan tugas-tugas lanjutan atau pemberian soal-soal pemahaman lebih lanjut untuk dikerjakan secara berkelompok dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru (*mengerjakan tugas sesuai dengan aturan, bekerjasama dengan teman, disiplin, percaya diri, tekun, rajin, cermat, gigih, ulet, kerja keras, produktif, sportif, tangguh, tepat waktu, inovatif, mandiri*).

4. Tahap pematapan

Pada tahap ini, merupakan *tahap penguasaan dalam bidang studi agar dapat digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya*. Anak diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan yang sesuai dan mendukung tugas belajarnya. *Nilai-nilai yang sudah menjadi miliknya akan menjadi modal dalam mengembangkan dirinya, khususnya untuk persiapan mengikuti pendidikan selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi*. Seperti misalnya punya komitmen, konsisten, disiplin, tekun, ulet, kerja keras, tahan uji, pantang menyerah, teliti, tanggung jawab, jujur, percaya diri, menghargai waktu, dan lain sebagainya.

Dalam mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ini, tahap pematapan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Sistem Among (ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani) serta pendekatan keteladanan. Jadi dalam hal ini guru akan menjadi inspirasi anak-anak dalam segala ucapan, tindakan yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya punya komitmen dan konsisten terhadap komitmen yang telah dibuatnya.

Tahap pemantapan ini, dapat dilakukan guru pada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.

C. Kegiatan Belajar 3 Penilaian Pembelajaran Matematika SD yang Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Penilaian pembelajaran yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa ini dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain penilaian yang dilakukan tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi tidak kalah penting adalah proses belajarnya. Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang telah ditentukan.

- ✚ Bagaimanakah Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran matematika yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa?
- ✚ Bagaimana Supaya siswa dapat *“mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”*?

Telah diuraikan sebelumnya bagaimana melakukan penilaian terkait dengan pembelajaran yang mengaitkan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Uraian di bawah ini hanya akan menitik beratkan terkait dengan RPP yang telah dibuat.

1. Penilaian Hasil belajar

Penilaian hasil belajar ini dapat diukur lewat instrumen tes, yaitu berupa soal-soal untuk mengungkap aspek kognitif. Sebagai contoh, adalah lembar tugas yang telah disiapkan dalam RPP.

Dari hasil jawaban siswa pada lembar tugas guru dapat menilai keberhasilan siswa dari sisi kognitif. Sebagai contoh, pengukurannya sebagai berikut.

- Soal yang harus dijawab/diisi siswa 8 nomor dan masing-masing nomor ada 2 isian yang harus dijawab. Jadi, keseluruhan soal yang harus dijawab sebanyak 16 isian. Misal, setiap jawaban yang benar diberi skor 1, maka apabila siswa dapat menjawab semua soal dan isian dan jawabannya benar mendapat skor 16, salah 1 dalam mengisi jawaban skor 15, salah 2 skor 14, dan seterusnya.
- Untuk menghitung berapa nilai yang diperoleh anak, dapat dihitung dari keseluruhan skor yang diperoleh dibagi 16 dan dikalikan 100. Cara menentukan nilai tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir yang diperoleh} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{16} \times 100$$

Lembar Tugas			
Tingkat Simetri Putar Pada Bangun Datar			
Isilah titik-titik di bawah ini sesuai hasil penyelidikan yang kalian lakukan.			
NO	Nama bangun datar	Banyaknya Cara Menempati Bingkainya	Tingkat Simetri Putar
1	Persegi
2	Persegi Panjang
3	Segitiga sama sisi
4	Segitiga sama kaki
5	Belah Ketupat
6	Layang-layang
7	Trapesium
8	Jajar genjang
Kelompok>Nama:			
.....			
.....			
.....			

- Sebagai contoh, apabila Prakosa dapat menjawab dengan benar 10 isian, maka nilai yang diperolehnya adalah:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{10}{16} \times 100 = \frac{1000}{16} = 62,5 \text{ atau dibulatkan } 63$$

d. Penilaian tersebut tentunya tergantung dari soal-soal yang dibuat atau dikembangkan guru.

2. Penilaian Proses Belajar

Penilaian proses belajar ini dapat diukur lewat instrumen non tes, yaitu berupa pernyataan-pernyataan untuk mengungkap aspek afektif termasuk mengungkap karakter siswa yang ingin diukur. Penilaian proses dapat dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktifitas yang dilakukan siswa dalam kelompok. Penilaian proses pembelajaran ini juga tergantung bagaimana guru membuatnya. Guru dapat memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya yang sesuai dengan indikator nilai yang sedang dikembangkan. Dari hasil pengamatan, tugas, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu nilai terkait proses pembelajaran.

Sebagai contoh, adalah **instrumen penilaian afektif dalam diskusi kelompok** yang telah disiapkan dalam RPP seperti berikut.

No	Nama/ kelompok	Perilaku								Nilai	Keterangan
		Tanggung Jawab	Rasa ingin tahu	Kerjasama	Ketelitian	Kerjasama	Ketekunan	Toleransi	Kejujuran		
1	Nina	5	5	4	5	4	4	4	4	35	Amat baik
2	Dodi	3	4	2	3	3	2	3	3	23	Kurang
Dst											

Dalam contoh di atas menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Kolom perilaku diisi dengan angka (skor) yang sesuai dengan kriteria berikut:
1= sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = amat baik.
- Skor maksimum = 40
- Nilai dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$

- Keterangan diisi dengan deskripsi nilai seperti berikut: (1) Nilai 81 – 100 berarti amat baik; (2) Nilai 61 - 80 berarti baik; (3) Nilai 41 - 60 berarti cukup; (4) Nilai 21 - 40 berarti kurang; (5) Nilai 0 - 20 berarti sangat kurang.



Selain untuk melihat nilai afektif dari siswa secara individu dan/atau kelompok, guru dapat sekaligus melihat sejauh mana individu/kelompok tersebut terkait dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkannya. Sebagai contoh, siswa/kelompok siswa dapat terlihat atau belum dalam hal: *tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kesopanan, menghargai teman, dan kejujuran* (nilai-nilai karakter yang dikembangkan) apabila perolehan nilai siswa antara:

- a. nilai 81 – 100 berarti amat baik, maka nilai karakter mencapai **MK, yaitu sudah menjadi kebiasaan** (apabila siswa secara terus menerus telah memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- b. nilai 61 - 80 berarti baik, maka nilai karakter mencapai **SB, yaitu sudah berkembang** (apabila siswa telah sering memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- c. nilai 41 - 60 berarti cukup, maka nilai karakter mencapai **MB, yaitu mulai berkembang** (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- d. nilai 21 - 40 berarti kurang, maka nilai karakter mencapai **MT, yaitu mulai terlihat** (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- e. nilai 0 - 20 berarti sangat kurang, maka nilai karakter mencapai **BT, yaitu belum terlihat** (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator).

D. Ringkasan

Implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa pada pembelajaran matematika, tidak terlepas dari bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang nilai-nilai budaya dan karakter, yaitu mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) melalui pembelajaran matematika.

Pengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran matematika dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu *pertama tahap perencanaan*, meliputi pembuatan silabus dan RPP. Untuk dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan karakter, maka komponen-komponen yang ada

dalam silabus yaitu: kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan teknik penilaian pembelajaran perlu ditambahkan nilai-nilai karakter.

Kedua Tahap pelaksanaan, terbagi dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, sedangkan pada kegiatan inti mengembangkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara itu, tahap-tahap pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa untuk membentuk karakter atau watak seseorang dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu: tahap penanaman, tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap pematangan. Keempat tahapan tersebut diaplikasikan ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menyesuaikan tahapan yang ada.

Ketiga tahap penilaian pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan budaya dan karakter bangsa ini dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Pencapaian nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Ada dua penilaian yang digunakan, yaitu *pertama* penilaian hasil belajar yang dapat diukur lewat instrumen tes, yaitu berupa soal-soal untuk mengungkap aspek kognitif. *Kedua*, penilaian proses belajar yang dapat diukur lewat instrumen non tes, yaitu berupa pernyataan-pernyataan untuk mengungkap aspek afektif termasuk mengungkap karakter siswa yang ingin diukur.

E. Latihan/Tugas

1. Bagaimana cara mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana cara mengukur atau menilai keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika?
3. Saudara sebagai guru matematika, bagaimana cara saudara menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa saat mengajar di kelas?
4. Buatlah suatu rancangan pembelajaran matematika dengan mengambil SK, KD, dan indikator di kelas yang Anda ampu dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa.

F. Umpan Balik

Jawaban Soal Latihan/Tugas Modul 2

1. Cara mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan kebiasaan (*habituation*) tentang pentingnya nilai-nilai budaya dan karakter, yaitu mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) melalui pembelajaran matematika. Pengintegrasian ini dilakukan pada saat guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Cara mengukur atau menilai keberhasilan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika adalah tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Penilaian tersebut didasarkan pada indikator yang telah ditentukan dengan mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, dan juga pada perkembangan karakter siswa (lihat halaman 47-48).
3. Cara yang dapat dilakukan guru matematika dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa saat mengajar di kelas adalah dengan menerapkan tahap-tahap pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, yaitu penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pematapan diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
4. Untuk rancangan pembelajaran sesuai SK, KD, dan indikator yang Anda pilih sesuai kelas yang Anda ampu. Gunakan langkah pada modul 2, kegiatan belajar 1: Perencanaan Pembelajaran Matematika SD yang Berorientasi pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, pada contoh pembuatan RPP.

Setelah Anda mengerjakan Latihan/Tugas pada modul 1, perhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketentuan penyekoran jawaban tes/latihan, ada empat pertanyaan pada latihan atau tugas. Soal no 1, 2, dan 3 masing-masing bobot sama yaitu 10, sedangkan soal no 4 bobotnya 20. Dengan demikian skor dan nilai untuk masing-masing soal sebagai berikut.
 - a. **Pertanyaan nomor 1, 2, dan 3:** jika jawaban benar masing-masing diskor 10 dan masing-masing nilainya 20.
 - b. **Pertanyaan nomor 2:** Jika jawaban benar diskor 20, nilainya 40
2. Untuk semua pertanyaan, skor maksimal adalah 50 dan nilai maksimal adalah 100.

3. Disarankan Anda menyampaikan jawaban latihan atau tugas Anda secara tertulis atau lisan kepada peserta lain untuk dinilai seberapa jauh pencapaiannya. Dalam hal ini dapat dirujuk di alternatif jawaban yang ada pada lampiran untuk mencocokkannya.
4. Bila tingkat kebenaran jawaban Anda sudah mencapai minimal 75% atau mencapai skor minimal $75\% \times 10 = 7,5$ atau mencapai nilai 75, berarti Anda sudah memahami tentang pengertian masalah dan proses pemecahan masalah.
5. Bila kebenaran jawaban Anda belum mencapai 75% atau belum mencapai skor 7,5 atau nilai 75, disarankan Anda mempelajari kembali modul ini dengan cermat dan jawablah tugas atau latihan pada modul 2.
6. Bila Anda ragu terhadap kebenaran jawaban Anda atau ada hal-hal yang perlu diklarifikasi terkait jawaban tugas atau latihan tersebut, berdiskusilah dengan peserta lain atau dengan nara sumber/instruktur Anda.

Setelah Anda mempelajari bagian ini dan mengerjakan tugas yang ada pada bagian akhir, renungkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai refleksi. Adakah kesulitan bagi Anda untuk mencari nilai-nilai karakter yang akan Anda gunakan dalam pembelajaran matematika? Jika ya, mengapa? Adakah kesulitan bagi Anda untuk menyusun RPP matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa? Jika ya, pada bagian apa? Adakah kesulitan bagi Anda dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di kelas Anda? Jika ya, mengapa? Adakah kesulitan bagi Anda dalam menyusun penilaian dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di kelas Anda? Coba refleksikan kondisi kelas yang ada terkait: (1) nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang Anda kembangkan, (2) Fakta-fakta yang teramati, dan (3) kondisi ideal yang Anda harapkan.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Pertama. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

PENUTUP



PENUTUP

A. Rangkuman

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah, dengan berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan kebangsaan Indonesia. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka ***Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.***

Dalam proses pendidikan, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai etika dan moral di kalangan remaja. Keberhasilan dalam membangun karakter anak didik, secara otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa juga akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir warganya, sinergi para pemimpinnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ***pendidikan karakter adalah penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa.***

Di Indonesia, dalam membangun karakter dan peradaban bangsa lewat pendidikan harus berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan kebangsaan Indonesia. Oleh karena itu ***untuk membentuk karakter bangsa membutuhkan pendidikan karakter, yaitu pendidikan budi pekerti, yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), aspek perasaan (afektif), dan aspek tindakan atau aksi (psikomotorik).***

Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki fungsi penanaman, penumbuhan, pengembangan, dan pemantapan. *Fungsi* tersebut diantaranya ***mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur***, sehingga dapat meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Selain fungsi, pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki ***tujuan, yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila***.

Untuk mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut melalui pembelajaran matematika, yaitu bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang nilai-nilai budaya dan karakter, yaitu mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) melalui pembelajaran matematika.

B. Penilaian

1. Pilih salah satu KD pembelajaran Matematika di SD, kemudian buatlah indikator pencapaiannya. Pilih indikator yang dapat diajarkan dalam satu kali pertemuan dan buatlah rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya dengan menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sesuai karakteristik siswa di SD. Praktikkan RPP yang anda buat dalam pembelajaran di kelas yang Anda ampu.
2. Diskusikan dengan teman sejawat untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah Anda laksanakan, kemudian lakukan refleksi terhadap praktik yang Anda lakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihannya!